

# **PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PARIWISATA**

(Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Batu)

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Gelar Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

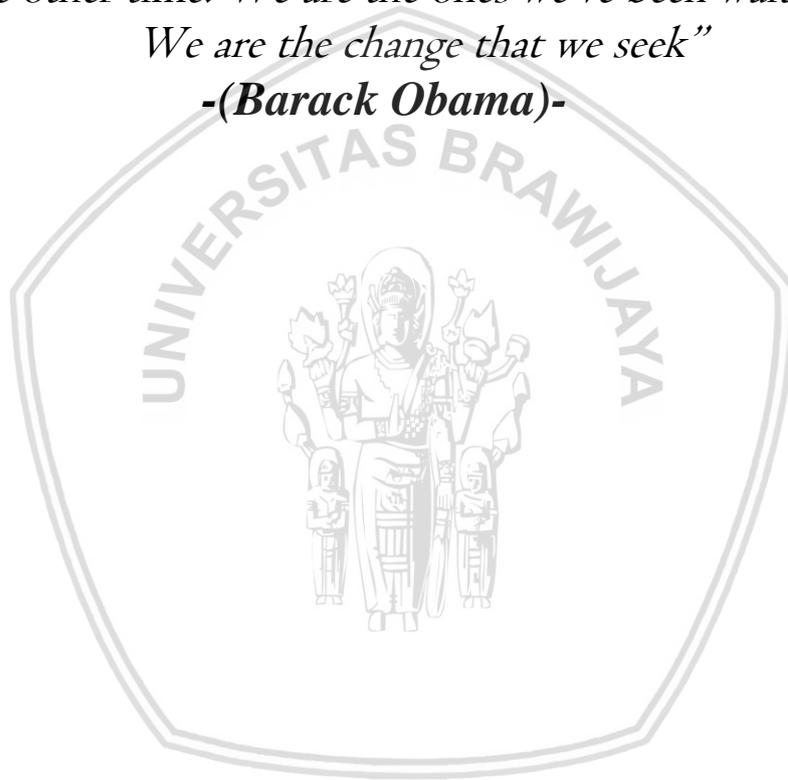
**RENANDA EXSA PRAMUDIARTO**  
**115030100111055**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**  
**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK**  
**MALANG**  
**2018**

## MOTTO

*“Change will not come if we wait for some other person or some other time. We are the ones we’ve been waiting for. We are the change that we seek”*  
**-(Barack Obama)-**



**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu)

Disusun oleh : Renanda Exsa Pramudiarto

NIM : 115030100111055

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik



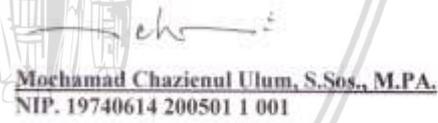
Malang, 15 Januari 2018

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

  
Dr. Mochamad Makmur, MS.  
NIP. 19511028 198003 1 002

  
Mochamad Chazienul Ulum, S.Sos., M.P.A.  
NIP. 19740614 200501 1 001



TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

- Hari : Selasa
- Tanggal : 06 Maret 2018
- Jam : 09.00 - 10.00 WIB
- Skripsi atas nama : Renanda Exsa Pramudiarto
- Judul : Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Daya Saing Pariwisata (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu)

Dan Dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua	Anggota
	
<b>Dr. Mochamad Makmur, MS</b> NIP. 19511028 198003 1 002	<b>Mochamad Chazimul Ulum, S.Sos., M.PA</b> NIP. 19740614 200501 1 001
Anggota	Anggota
	
<b>Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA., Ph.D</b> NIP. 19670217 199103 1 010	<b>Dr. Hermawan, S.IP., M.Si</b> NIP. 19720405 200312 1 001




**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 18 Januari 2018

Mahasiswa,



Renanda Exsa Pramudiarto  
115030100111055

## RINGKASAN

Renanda Exsa Pramudiarto, **Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Daya Saing Pariwisata (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu)**, Ketua: Dr. Mochamad Makmur, MS., Anggota: Mochamad Chazienul Ulum, S.Sos., M.PA.

Kota Batu merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur. Potensi wisata alam yang dimiliki oleh daerah ini sangat besar dengan pesona alam yang menakjubkan dan jarang ditemukan ditempat lain. Selama ini pengembangan obyek wisata alam di daerah ini belum dikelola secara optimal karena adanya beberapa kendala yang menghambat perkembangan masing-masing objek wisata alam.

Berkaitan dengan itu, rumusan masalah yang dikompilasi dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pengembangan wisata alam di Kota Batu dalam meningkatkan daya saing pariwisata, (2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan daya saing pariwisata di Kota Batu. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan daya saing pariwisata di Kota Batu, (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan daya saing pariwisata di Kota Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan daya saing pariwisata di Kota Batu.

Berdasarkan hasil penelitian di Coban Talun dan atraksi alam Coban Rais yang berakibat pada pengembangan atraksi alam Coban Talun dan Coban Rais adalah untuk menjaga keanekaragaman dan atraksi dengan cara memberi inovasi terhadap objek wisata, meningkatkan sarana dan prasarana pendukung perjalanan, membuat situs khusus untuk mempromosikan obyek wisata, dan terakhir merencanakan pengembangan yang terkendali dan melibatkan secara langsung atau tidak langsung masyarakat sekitar dalam mengembangkan dan menjalankan atraksi Coban Talun dan Coban Rais di Kota Batu. Faktor pendukung pengembangan wisata alam dalam meningkatkan daya saing pariwisata Kota Batu adalah: panorama alam di tengah perbukitan dan pegunungan yang indah, keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan, kualitas sumber daya manusia dan faktor penghambatnya adalah: tidak mencukupi. ketersediaan dana, kurangnya sumber daya manusia yang profesional untuk mengelola atraksi, kurangnya koordinasi dan komunikasi dari berbagai pemangku kepentingan.

Kata kunci: Obyek Wisata Alam, Pengembangan Pariwisata, Daya Saing Pariwisata.

## SUMMARY

Renanda Exsa Pramudiarto, **Development of Nature Tourism in Improving Competitiveness Tourism (Study at Tourism and Culture Agency of Batu City)**, Advisor: Dr. Mochamad Makmur, MS., Co-Advisor: Mochamad Chazienul Ulum, S.Sos., M.PA.

Batu city is one of the areas located in East Java Province. The potential of nature tourism that is owned by this area is very large with a stunning natural charm and rarely found elsewhere. During this development of natural attractions in this area has not been managed optimally because of several obstacles that hamper the development of each natural tourist attraction.

Related to that, the formulation of the problems compiled in this study are: (1) how the development of natural tourism in Batu City in improving Competitiveness Tourism, (2) what are the supporting factors and factors inhibiting the development of natural tourism in Batu Town in improving Competitiveness Tourism. The objectives of this research are: (1) To describe the development of natural tourism in Batu City in improving Competitiveness Tourism, (2) to describe the supporting factors and factors inhibiting the development of natural tourism in Batu City in improving Competitiveness Tourism. The method in this research is descriptive qualitative because this research aimed to describe the development of nature tourism in Batu Town in improving Competitiveness Tourism.

Based on the results of research in Coban Talun and Coban Rais natural attractions resulting in the development of natural attractions Coban Talun and Coban Rais is to maintain the diversity and attractions with a way to give innovations of tourist attractions, improving facilities and infrastructure support travel, create a special website for promote tourism objects, and lastly plan a controlled development and involve directly or indirectly the surrounding community in developing and running Coban Talun and Coban Rais attractions in Batu City. Factors supporting the development of natural tourism in improving Competitiveness Tourism in Batu Town are: natural panorama in the middle of the hills and beautiful mountains, the openness of the people to tourists, the quality of human resources and inhibiting factors are: insufficient funding availability, lack of professional human resources to manage attractions, lack of coordination and communication from various stakeholders.

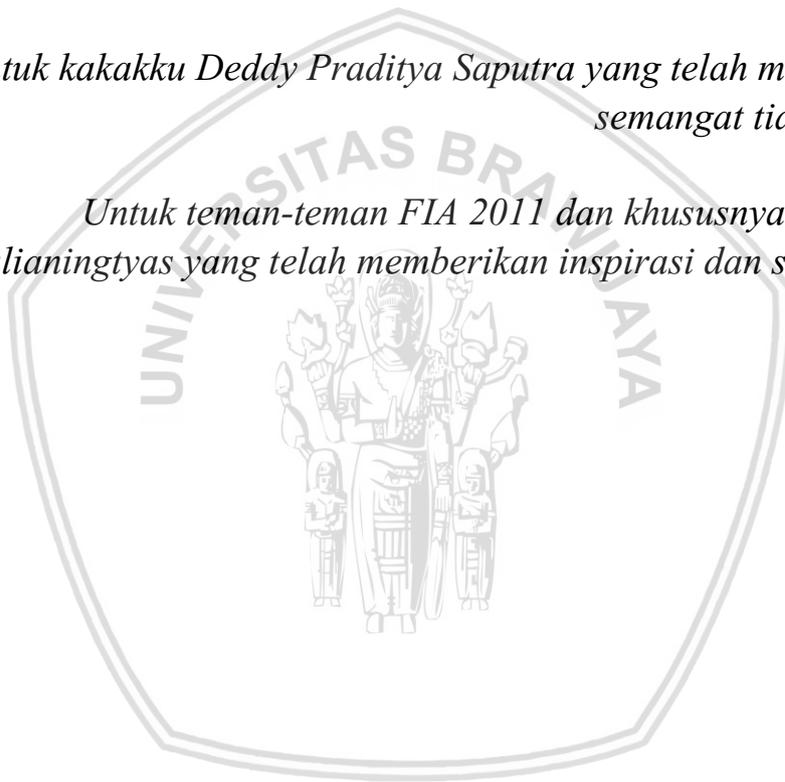
Keywords: Nature Tourism Object, Tourism Development, Competitiveness Tourism.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua ku  
Lisyanto dan Indrayati yang telah memberikan doa dan segala  
dukungan yang terbaik...*

*Untuk kakakku Deddy Praditya Saputra yang telah memberikan  
semangat tiada henti...*

*Untuk teman-teman FIA 2011 dan khususnya Laily Dwi  
Yulianingtyas yang telah memberikan inspirasi dan semangat...*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan judul “Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu) yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh Gelar sarjana Administrasi Publik Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

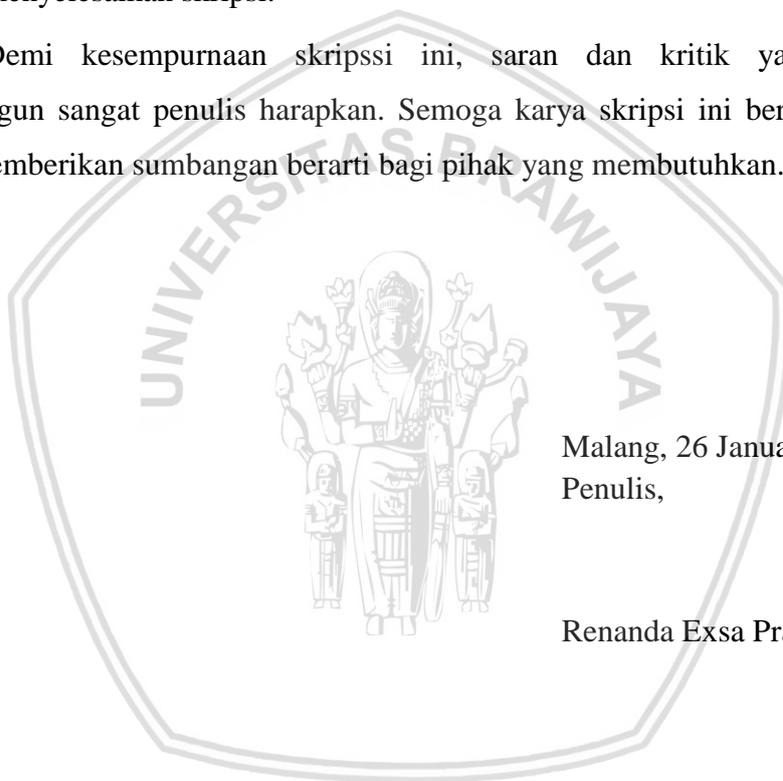
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari segala pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya M.DA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang.
3. Ibu Dr. Lely Indah Mindarti, M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Dr. Mochamad Makmur, MS dan Bapak Mochamad Chazienul Ulum, S.Sos., M.PA. selaku Ketua dan Anggota Komisi Pembimbing yang selalu memberi bimbingan, saran, arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Administrasi, khususnya Dosen Jurusan Administrasi Publik yang selama ini telah memberikan dan menularkan kajian keilmuannya kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh staff pegawai Fakultas Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang, yang telah membantu kelancaran segala urusan penelitian skripsi ini.
7. Bapak Syaiful Rochani selaku Ketua bidang pengembangan produk pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu yang telah

memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat.

8. Bapak Samsul selaku pengelola Coban Talun dan Bapak Agus selaku pengelola Coban Rais yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat.
9. Teman-teman di Fakultas Ilmu Administrasi dan teman-teman seperjuangan Administrasi Publik 2011 yang telah memberikan masukan baik kritik maupun saran serta semangat untuk Bersama-sama menyelesaikan skripsi.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan berarti bagi pihak yang membutuhkan.



Malang, 26 Januari 2018  
Penulis,

Renanda Exsa Pramudiarto

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>TANDA ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Kontribusi Penelitian.....	13
E. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Administrasi Pembangunan .....	16
1. Pengertian Pembangunan.....	16
2. Pengertian Administrasi Pembangunan .....	19
B. Konsep Pariwisata.....	25
1. Pengertian Pariwisata .....	25
2. Pramuwisata .....	28
3. Pengertian Sarana dan Prasarana.....	28
4. Sapta Pesona Pariwisata .....	29
5. Prinsip Perencanaan pariwisata.....	31
6. Pengembangan Pariwisata.....	33
C. Daya Saing .....	36
1. Teori Daya Saing.....	36
2. Parameter daya saing.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Fokus Penelitian.....	41

- C. Lokasi Penelitian..... 42
- D. Sumber Data..... 42
- E. Teknik Pengumpulan Data..... 44
- F. Instrumen Penelitian ..... 46
- G. Analisis Data ..... 47

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian ..... 52
  - 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 52
    - a. Kondisi Fisik Geografis ..... 52
    - b. Administrasi Pemerintahan ..... 54
  - 2. Gambaran Umum Situs Penelitian ..... 55
    - a. Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu ..... 55
    - b. Kedudukan fungsi dan tugas pokok ..... 57
    - c. Rencana program ..... 65
    - d. Struktur organisasi ..... 66
    - e. Potensi objek wisata Kota Batu ..... 68
    - f. Kunjungan wisata kota batu ..... 70
- B. Penyajian Data Fokus penelitian..... 71
  - 1. Pengembangan Pariwisata alam Kota Batu ..... 71
    - a. Ketersediaan objek dan daya tarik wisata..... 71
    - b. Ketersediaan fasilitas accessibility ..... 77
    - c. Ketersediaan fasilitas amenities ..... 78
  - 2. Faktor pendukung dan penghambat ..... 85
    - a. Faktor pendukung ..... 86
    - b. Faktor penghambat..... 92
- C. Pembahasan ..... 94
  - 1. Pengembangan Pariwisata alam kota Batu ..... 94
    - a. Ketersediaan objek dan daya tarik wisata ..... 94
    - b. Ketersediaan fasilitas accessibility..... 98
    - c. Ketersediaan fasilitas amenities ..... 99
  - 3. Faktor pendukung dan penghambat ..... 103
    - a. Faktor pendukung ..... 103
    - b. Faktor penghambat..... 106

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 109
- B. Saran ..... 112

**DAFTAR PUSTAKA ..... 114**

**LAMPIRAN..... 116**



**DAFTAR TABEL**

No	Judul	Halaman
1	Jenis dan Jumlah Objek Wisata di Kota Batu .....	7
2	Jumlah Desa/Kelurahan,RW dan RT per Kecamatan Kota Batu.....	55
3	Jenis Potensi Wisata Kota Batu .....	68
4	Kunjungan Wisatawan Kota Batu .....	70
5	Kunjungan Wisatawan Coban Talun Tahun 2015-2017 .....	75
6	Kunjungan Wisatawan Coban Rais Tahun 2015-2017 .....	76



**DAFTAR GAMBAR**

NO	Judul	Halaman
1	Model Analisis Spradley .....	50
2	Peta Kota batu .....	54
3	Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Batu .....	67
4	Pengembangan Wisata Coban Talun .....	74
5	Pengembangan Wisata Coban Rais.....	75



### DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul	Halaman
1	Surat Riset .....	117
2	Pedoman <i>interview guide</i> .....	119
3	Dokumentasi riset .....	123



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Selain itu pariwisata merupakan sebuah industri jasa yang digunakan sebagai salah satu pendorong perekonomian dunia. Pariwisata merupakan industri dengan pertumbuhan yang cepat di dunia. Baik itu berupa peristiwa ataupun situasi yang terjadi dalam berbagai bidang dengan aspek kehidupan dan lingkungannya.

Di Indonesia, pariwisata merupakan penghasil devisa negara nomor dua setelah migas. Hal ini juga dijelaskan oleh berbagai organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan *World Tourism Organization* (WTO), telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Sehingga berkaitan dengan kehidupan manusia yang serba ingin tahu mengenai sesuatu. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah, yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam industri pariwisata. Kegiatan pariwisata tersebut dijadikan industri yang penting serta berusaha mempersiapkan berbagai

fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan dari rasa ingin tahu manusia akan informasi dan pengetahuan.

Sebagai aktivitas yang besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, pariwisata banyak menarik minat akademis dari berbagai disiplin ilmu untuk mengkajinya. Jovicic 1997, dalam Richardson dan Fluker, (2004) mengusulkan agar kajian pariwisata dikembangkan sebagai disiplin tersendiri, yang disebut *Tourismology*. Hal ini didasarkan alasan bahwa pariwisata sebagai fenomena kompleks tidak dapat dipahami secara komprehensif dengan menggunakan berbagai perspektif disiplin ilmu yang ada sekarang. Pengembangan *Tourismology* akan memberi peluang lebih baik untuk mengkaji berbagai masalah kepariwisataan sebagai suatu *composite phenomena*. Laeiper (1995) dalam Sedarnayanti (2013:1) mendukung pengembangan pariwisata sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri dengan menyebut *tourismology* sebagai *tourism discipline*.

Menggunakan pendekatan epistemologi, antologi, dan aksiologi, pariwisata sama seperti cabang ilmu lain, sehingga dapat disebut sebagai ilmu tersendiri. Banyak kajian yang dilakukan pariwisata, secara empiris dan teoritis. Pariwisata adalah institusi sosial yang penting dalam kehidupan modern, yang dapat dipelajari. Pariwisata mempunyai sejarah dan literatur, mempunyai stuktur internal dengan prinsip operasinya, dan sangat sensitif terhadap pengaruh eksternal, baik kejadian alam maupun budaya, semua dapat dianalisis. Atas pengkajian terhadap berbagai aspek kepariwisataan, kemudian pariwisata semakin berkembang dari berbagai disiplin ilmu yang sudah “mapan”, cabang yang

menekuni pariwisata, seperti Geografi Pariwisata, psikologi pariwisata, ekonomi pariwisata, sosiologi pariwisata, antropologi pariwisata dan lainnya.

Upaya yang dapat dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi baik disisi pemerintah maupun swasta, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata, mengupayakan produk-produk baru di obyek wisata, penyiapan jaringan pemasaran internasional dan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada peringkat global, industri pariwisata kini merupakan industri penting sebagai penyumbang terbesar dalam perdagangan internasional selain ekspor barang dan jasa. Bagi daerah industri ini merupakan penyokong dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berkembangnya sektor ini akan membawa dampak yang cukup besar pada industri-industri yang terkait seperti hotel, rumah makan, biro travel dan UKM di daerah-daerah kunjungan wisata. Saat ini sektor pariwisata juga menjadi perhatian pemerintah untuk dikembangkan karena sekarang ini sektor pariwisata sebagai tulang punggung perekonomian negara karena sektor pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan melestarikan lingkungan.

Proses pembangunan wisata akan menyentuh masyarakat sebagai bagian dari kawasan wisata dan subjek dari aktivitas tersebut. Dipandang secara harfiah akan ditemukan titik temu bagaimana proses pembangunan wisata tersebut akan membawa pengaruh terhadap masyarakat. Disisi lain, pengembangan pariwisata berada dalam area tatanan wilayah administrasi Pemerintah Daerah yang memiliki otoritas dan otonomi daerah yang memiliki implikasi luas terhadap pembangunan

pariwisata. Dalam upaya untuk melaksanakan pembangunan dan pengembangan pariwisata diperlukan proses komunikasi, langkah-langkah dan strategi yang tepat agar dapat benar-benar mencapai tujuan yang dikehendaki dengan potensi pariwisata yang dimiliki.

Dalam melaksanakan program pengembangan pariwisata dengan sebaik-baiknya, maka Pemerintah Daerah harus membuat strategi yang baik. Strategi merupakan alat yang dapat dipakai sebagai alat ukur keberhasilan program pengembangan yang dilaksanakan, selain itu dalam strategi juga berisi tentang cara-cara yang harus dilakukan atau tidak dilakukan yang bermaksud mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan hal yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan program pembangunan, baik pembangunan daerah maupun pembangunan nasional suatu negara.

Pembangunan pariwisata di Indonesia yang semakin pesat membuat banyak daerah terpacu untuk mengadakan pembangunan di sektor pariwisata. Salah satu daerah di Jawa Timur yang mengembangkan industri pariwisatanya adalah Kota Batu. Awalnya kota ini adalah bagian dari Kabupaten Malang, namun melepaskan diri dari Kabupaten Malang pada tahun 2001 dan berubah status menjadi Pemerintahan Kota berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Batu yang disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 21 Juni 2001. Dan pada tanggal 17 Oktober 2001, Kota Batu diresmikan menjadi Daerah Otonom yang terpisah dari Kabupaten Malang. Kota Batu

meliputi tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Junrejo dan terdiri dari 19 desa serta 5 kelurahan.

Dengan kondisi wilayah daerah pegunungan dan subur, Kota Batu dan sekitarnya memiliki panorama alam yang indah dan berudara sejuk. Kondisi ini menarik minat masyarakat lain untuk menikmati dan mengunjungi Kota Batu sebagai kawasan pegunungan yang mempunyai daya tarik tersendiri. Sejak awal abad 19 Kota Batu berkembang menjadi daerah tujuan wisata, khususnya orang-orang Belanda, sehingga orang-orang Belanda membangun tempat-tempat peristirahatan (*villa*) bahkan bermukim di Kota Batu (Cahyono, 2011: 33).

Dalam hal pariwisata, awal dari ekonomi pariwisata di daerah Batu dimulai sejak Masa Kolonial Belanda. Taman Rekreasi Selecta yang didirikan oleh seorang Belanda bernama Royter Dewvild pada 1928 sering kali dilambangkan sebagai pembuka pintu kepariwisataan di Kota Batu. Tempat wisata dengan luas 20 ha itu terletak di Tulungrejo, pada tempat yang memiliki pemandangan sangat indah, yakni antara lembah Gunung Anjasmoro dan Gunung Welirang (Cahyono, 2011: 182). Kawasan wisata Selecta seolah menjadi mahkota bagi sentra perkebunan di wilayah Batu Utara tersebut. Selain kawasan wisata Selecta terdapat kawasan lain yang usianya cukup tua, yaitu kawasan wisata Songgoriti. Kawasan wisata Songgoriti terkenal dengan rumah sewa atau yang lebih dikenal villa yang disediakan untuk wisatawan yang datang ke Songgoriti. Perkembangan villa dimulai sejak tahun 1985. Sebelumnya masyarakat Songgoriti bermata percaharian sebagai petani dan peternak sapi. Kemudian akibat adanya peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Songgoriti maka banyak warga

yang beralih profesi dengan bekerja di bidang pariwisata salah satunya mengelola villa. Berkembangnya villa berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di kawasan wisata tersebut. Pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan negatif. Pengaruh positif dari adanya kawasan wisata Songgoriti yaitu meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar karena banyak wisatawan yang datang untuk menginap, sarana dan prasarana telah mengalami perbaikan, meningkatnya gaya hidup serta pendidikan masyarakat sekitar. Selain pengaruh positif, terdapat pula pengaruh negatifnya adalah terciptanya kesenjangan sosial dan perubahan kultur masyarakat, yang mulai melupakan sisi religiusitasnya.

Kemajuan pariwisata di Kota Batu bisa dikatakan tumbuh pesat sejak tahun 2007, yang pada waktu itu berada di bawah kepemimpinan Eddy Rumpoko yang menjabat sebagai Walikota Batu periode 2007-2017. Visinya yaitu, Kota Batu sebagai sentra pariwisata didukung oleh SDM (sumber daya manusia), SDA (sumber daya alam), dan SDB (sumber daya budaya) serta pemerintahan yang kreatif, inovatif dan bersih bagi seluruh rakyat yang dijiwai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Ia juga ingin menjadikan Kota Batu sebagai Kota Wisata Batu (KWB), dengan langkah awal yang dilakukan adalah membenahi semua objek wisata yang dimiliki Kota Batu. Sejak kepemimpinan Eddy Rumpoko, perlahan tapi pasti kemajuan mulai terlihat. Seperti perbaikan fasilitas mulai dari transportasi sampai dengan jalan raya, adanya pembangunan wisata baru seperti *Batu Night Spectacular* (BNS) pada 2008, Museum Satwa (Jatim Park 2) pada 2010, Museum Angkut pada 2014 dan Predator Fun Park pada

2015. Di bawah ini merupakan data objek wisata alam dan objek wisata buatan yang ada di Kota Batu.

**Tabel 1.1**  
**Jenis dan Jumlah Objek Wisata di Kota Batu**

No.	Objek Wisata Alam	Objek Wisata Buatan
1	Selecta	Jatim Park 1
2	Kusuma Agrowisata	Jatim Park 2 (Museum Satwa dan Secret Zoo)
3	Air Panas Cangar	Batu Night Spectacular (BNS)
4	Pemandian Songgoriti	Eco Green Park
5	Rafting "Kaliwatu"	Museum Angkut
6	Petik Apel "Makmur Abadi"	Pasar Parkiran
7	Banyu Brantas Rafting	Wonderland Waterpark
8	Pemandian Tirta Nirwana	Predator Fun Park
9	Pemandian Air Panas Alam Songgoriti	Kampung Kidz
10	Kampung Wisata Kungkuk	Museum Tubuh (Bagong)
11	Candi Songgoriti	Alun-alun Kota Wisata Batu
12	Desa Wisata Sumberejo	Omah Kayu
13	Desa Wisata Tulungrejo	
14	Paralayang Batu	
15	Coban Rais	
16	Coban Talun	
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>12</b>

Sumber: Olahan penulis, 2017

Dalam perkembangannya, kegiatan pariwisata juga tidak lepas dari peran serta swasta dan juga masyarakat. Perananan swasta yang terlibat dalam pengembangan wisata besar sekali pengaruhnya, seperti dalam pembangunan hotel, rumah makan, panti pijat dan pengadaan biro perjalanan wisata dan lain-lain.

Kota Batu terus memberikan inovasi baru dan kebijakan-kebijakan pariwisata ke depan dengan mengadopsi kebijakan sebelumnya yang bertujuan membangun kepariwisataannya untuk menunjukkan daerahnya sebagai kota yang

mandiri. Sebagai daerah yang memiliki potensi pariwisata, Kota Batu berupaya untuk melakukan pengembangan di bidang pariwisata sebagai wujud dari pemanfaatan potensi daerah melalui kebijakan tentang kepariwisataan di Kota Batu yang sudah diatur dan direncanakan dengan baik. Seperti dalam PERDA Kota Batu Nomor 4 Tahun 2004 tentang fungsi Kota Batu, dijelaskan bahwa fungsi Kota Batu yaitu sebagai Kota Pertanian dan Kota Pariwisata.

Kota Pertanian (agropolitan) yaitu pengembangannya diarahkan pada kegiatan pembangunan pertanian terpadu dimana kondisi fisik, sosial budaya dan ekonomi cenderung kuat dan mengarah pada kegiatan pertanian. Kota pariwisata yaitu pengembangan usaha jasa wisata, pengembangan pusat pelayanan wisata, pengembangan pusat informasi wisata terpadu (PERDA Kota Batu, 2004: 9). Sehingga menjadikan pariwisata sebagai ikon Kota Batu dalam sajian Kota Wisata Batu atau KWB.

Selain itu pengembangan pariwisata juga tertera dalam Rencana Panjang Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Batu, dimana RPJMD ini dilaksanakan 5 (lima) tahun ke depan sampai berakhirnya masa jabatan Walikota/Wakil Walikota Batu terpilih. Pengembangan sub sektor pariwisata di Kota Batu memiliki prospek yang cukup baik dan dapat diandalkan untuk memberikan dukungan terhadap keberhasilan pembangunan di sektor lainnya. Upaya untuk mengembangkan iklim yang kondusif ini didukung oleh sistem perdagangan barang dan jasa unggulan, maka Kota Batu memilih sektor pariwisata sebagai primadona untuk mengembangkan ekonomi daerah. Beberapa tempat tujuan

wisata yang ada di Kota Batu, dari waktu ke waktu kian dibenahi dan diperkaya guna meningkatkan potensi wisata di Kota Batu.

Dalam UU No. 10 Tahun 2010 Tentang Pariwisata ditegaskan bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya Tarik daerah tujuan wisata mengacu pada sejauh mana ketersediaan, kualitas dan manajemen pelayanan memenuhi kebutuhan pelanggan, yaitu memberikan kontribusi kepuasan wisatawan, khususnya kepuasan dan relaksasi fisik, kesenangan dalam bersantai (Maria Francesca, 2008).

Daya tarik wisata pada daerah tujuan wisata tertentu akan menjadi daya saing apabila daerah tujuan wisata tersebut lebih baik dibandingkan daerah tujuan wisata lainnya. Daya saing merupakan konsep yang kompleks dan terdiri dari beberapa elemen baik *observed* maupun *unobserved*, dan sulit untuk diukur (Dwyer dan Kim , 2003). Dwyer dan Kim (2003) selanjutnya menambahkan bahwa model konseptual utamapenentu daya saing memiliki empat ketertarikan, yaitu : (1) tujuan kebijakan, (2) perencanaan dan pengembangan, (3) pengelolaan sumber daya inti, dan (4) faktor sumber daya. Jika dihubungkan dengan pariwisata, maka dikatakan bahwa agar pariwisata di suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya saing tertentu, diperlukan tidak hanya memiliki berbagai produk dan sumberdaya, tetapi juga harus dikelola secara efisien dan menciptakan kerjasama jangka menengah dan panjang.

Pariwisata dapat digambarkan sebagai produk bersaing bila daerah tujuan wisata menarik, kompetitif dari segi kualitas, dibandingkan dengan produk dan jasa dari daerah tujuan wisata lain. Daya saing sektor pariwisata adalah kapasitas usaha pariwisata untuk menarik pengunjung asing maupun domestik yang berkunjung pada suatu tujuan wisata tertentu. Peningkatan daya saing dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, meningkatkan kapabilitas pengelolaan sehingga mempunyai daya saing (Grant, 1991). Adanya peningkatan daya saing daerah tujuan wisata semakin menarik, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Industri pariwisata juga memberikan pendapatan bagi pemerintah melalui pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak parkir, pajak akomodasi dan pajak-pajak lainnya. Disamping itu, industri pariwisata juga mendorong investasi pada infrastruktur di daerah kunjungan wisata seperti penyempurnaan jalan, pemeliharaan museum, monumen, kawasan wisata dan berkembangnya pusat-pusat perbelanjaan.

Daya saing pariwisata memiliki kendala dalam pelaksanaannya yaitu rendahnya kualitas pelayanan kepariwisataan, tujuan wisata yang belum berkembang, pengelolaan produk wisata yang belum profesional, rendahnya kualitas SDM, lemahnya koordinasi kelembagaan serta keterbatasan dana promosi. Selain permasalahan tersebut, juga terdapat masalah lain yaitu *travel warning* terutama berkaitan dengan masalah keamanan seperti ancaman bom dan masalah kesehatan seperti dampak kasus flu burung. Masalah ini jika tidak ditangani dengan baik akan menjadi kendala dan permasalahan yang cukup menghambat bagi berkembangnya sektor pariwisata.

Masalah aksesibilitas yang berkaitan dengan rendahnya kualitas pelayanan kepariwisataan, terutama pelayanan di pelabuhan laut, pelabuhan udara, pelayanan keimigrasian, dan pelayanan transportasi. Belum berkembangnya tujuan wisata di daerah wisata karena dalam pengelolaannya kurang menarik minat wisatawan asing, hal itu terkait erat dengan kemampuan Pemerintah Daerah dalam menyediakan sumber pembiayaan. Berkaitan dengan produk wisata, dimana produk wisata yang ada memang cukup bervariasi seperti wisata kultur, wisata alam, maritim atau bahari, wisata belanja dan agrowisata. Namun produk-produk wisata tersebut belum dikemas dan dikelola secara profesional dan belum tersentuh teknologi, sehingga kurang mampu menghadapi persaingan.

Kualitas dan produktifitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia masih sangat rendah, meski jumlahnya cukup banyak. Kondisi demikian menjadikan daya saing berkurang dan memerlukan upaya tambahan berupa pelatihan bahasa, keterampilan dan sebagainya. Soal kelembagaan yang sebenarnya jumlahnya cukup banyak tetapi di antara lembaga tersebut belum tercipta sinergi yang optimal. Hal ini disebabkan oleh lemahnya koordinasi di antara lembaga yang bersangkutan. Sementara yang terakhir, masalah promosi yang kurang berjalan efektif karena keterbatasan dana anggaran. Di samping itu, kegiatan promosi yang dilakukan oleh berbagai instansi pemerintah kurang terkoordinasi dengan baik, sehingga sasaran promosi menjadi kurang terfokus dan hasilnya menjadi tidak optimal.

Kota Batu sebagai salah satu kota di Jawa Timur mempunyai 16 Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Alam, salah satu objek wisata alam yang bisa

ditingkatkan daya saingnya adalah Coban Talun dan Coban Rais. Wisata ini memiliki karakteristik sebagai objek wisata alam yang mempunyai keunggulan komparatif. Penelitian ini dilakukan dengan didasari rasa kekaguman terhadap Objek Wisata Coban Talun dan Coban Rais karena keindahan alam dan inovasi-inovasi yang dimiliki. Wisatawan bersedia berkunjung guna menikmati panorama yang indah dan udara yang sejuk, sampai saat ini Objek Wisata Coban Talun dan Coban Rais memulai inovasi-inovasi untuk menarik pengunjung, daya saingnya rendah bila dibandingkan dengan objek wisata buatan yang ada di Kota Batu. Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menggunakan judul **“Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Daya Saing Pariwisata (studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Batu)”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pengembangan pariwisata alam di Kota Batu dalam meningkatkan daya saing pariwisata?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan pariwisata alam di Kota Batu dalam meningkatkan daya saing pariwisata?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan pariwisata alam di Kota Batu dalam meningkatkan daya saing pariwisata;

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan pariwisata alam di Kota Batu dalam meningkatkan daya saing pariwisata.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi antara lain sebagai berikut :

1. Kontribusi teoritis
  - a. Memberikan pengkayaan ilmu pengetahuan administrasi publik dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik dalam bidang pengembangan pariwisata serta daya saing pariwisata.
  - b. Sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Kontribusi praktis
  - a. Bagi peneliti

Untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan apa yang sudah didapat selama masa perkuliahan dengan kenyataan empiris di lapangan.
  - b. Bagi instansi terkait

Sebagai sumber referensi bagi instansi terkait dalam mengembangkan pariwisata alam dalam meningkatkan daya saing pariwisata.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mudah pembahasan secara terperinci dan terarah maka penulis menguraikan secara deskriptif mengenai sistematika pembahasan yang dibagi dalam 5 (lima) bab dan setiap bab terdiri dari subbab. Sistematika pembahasan yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini mengemukakan garis besar mengenai latar belakang pengambilan judul yang berkaitan dengan pembangunan pariwisata, pengembangan pariwisata, daya saing pariwisata, ruang lingkup permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengemukakan secara garis besar teori-teori dan referensi-referensi tentang Pembangunan, Administrasi pembangunan, Konsep Pariwisata, Pengembangan Pariwisata dan Daya Saing Pariwisata.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang jenis dan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya, fokus penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat tentang penyajian data hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti dalam menjawab rumusan masalah

berdasarkan fokus penelitian terkait dengan semua permasalahan yang diangkat.

## BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan diuraikan mengenai hal-hal penting secara garis besar, sedangkan dalam saran diuraikan tentang masukan-masukan bagi pihak terkait.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Administrasi Pembangunan

##### 1. Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah suatu upaya perubahan yang berlandaskan pada suatu pilihan pandangan tertentu yang tidak bebas dari pengalaman (sejarah), realitas keadaan yang sedang dihadapi, serta kepentingan pihak-pihak yang membuat keputusan pembangunan. Pembangunan memiliki makna yang ganda. Yang pertama adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang difokuskan pada masalah kualitatif dari produksi dan penggunaan sumber daya. Yang kedua adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada perubahan dan pendistribusian barang - barang dan peningkatan hubungan sosial. Makna yang kedua lebih berorientasi pada pembangunan sosial yang terfokus pada pendistribusian perubahan dalam struktur dari masyarakat yang diukur dari berkurangnya diskriminasi dan eksploitasi serta meningkatnya kesempatan yang sama dan distribusi yang seimbang dari keuntungan pembangunan pada keseluruhan komponen masyarakat (Hadi, 2000).

Pembangunan menurut Siagian (2009:4) didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangkaian pembinaan bangsa (*nation-building*). Selanjutnya ia berpendapat

paling sedikit tujuh ide pokok yang muncul dari defenisi pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan, pembangunan dilakukan secara terencana baik dalam arti jangka panjang, jangka sedang, dan jangka pendek. Rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan, pembangunan mengarah ke modernitas, modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan per defnisi bersifat multi dimensional, semua hal yang disinggung di tujukan kepada usaha pembinaan bangsa.

Sebagai suatu perubahan yang terencana dan berkesinambungan, pembangunan pada hakikatnya bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembangunan perlu diimplementasikan ke dalam berbagai program pembangunan yang dapat secara langsung menyentuh masyarakat. Pembangunan memerlukan cara atau pedoman tindakan yang terarah “bagaimana” meningkatkan kualitas hidup manusia tersebut. Suatu perangkat pedoman untuk memberikan arah terhadap pelaksanaan strategi - strategi pembangunan dapat dikatakan sebuah kebijakan (Suharto, 2006:4).

Selanjutnya Todaro (dalam Suharto, 2006:3) mengemukakan bahwa sedikitnya pembangunan harus memiliki tiga tujuan yang satu sama lain saling terkait yaitu:

- a. Meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi barang kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan kepada seluruh anggota masyarakat.

- b. Menacapai kualitas hidup yang bukan hanya untuk meningkatkan kesejahteraan secara material, melainkan juga untuk mewujudkan kepercayaan diri dan kemandirian bangsa. Aspek ini meliputi peningkatan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan dan budaya serta nilai kemanusiaan.
- c. Memperluas kesempatan ekonomi dan sosial bagi individu dan bangsa melalui pembebasan dari perbudakan dan ketergantungan pada orang atau bangsa lain serta pembebasan dari kebodohan dan penderitaan.

Adapun menurut (Supardi, 1994) pembangunan adalah suatu proses sosial yang bersifat integral dan menyeluruh, baik berupa pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang lebih makmur. Dalam pelaksanaannya, proses pembangunan itu berlangsung melalui suatu siklus produksi untuk mencapai suatu konsumsi dan pemanfaatan segala macam sumber daya dan modal, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber keuangan, permodalan dan peralatan yang terus menerus diperlukan dan perlu ditingkatkan. Dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan, dapat timbul efek samping berupa produk-produk bekas dan lainnya yang bersifat merusak atau mencemarkan lingkungan sehingga secara langsung atau tidak langsung membahayakan tercapainya tujuan pokok pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Peningkatan pembangunan, pemeliharaan kestabilan ekonomi, sosial dan ekologi harus berjalan serasi dan bersama-sama. Artinya bahwa

pembangunan hendaknya bersifat terpadu antara segi ekonomi, sosial dan ekologi dengan tujuan menggunakan ekologi dalam perencanaan pembangunan yang meliputi peningkatan mutu pencapaian pembangunan dan meramalkan sebelumnya pengaruh aktivitas pembangunan pada sumber daya dan proses-proses alam lingkungan yang lebih luas. Adapun pembangunan menurut (Tjahja, 2000) adalah perubahan yang terencana dari situasi ke situasi yang lain yang dinilai lebih baik. Terkait dengan hal itu konsep pembangunan berkelanjutan yang didukung dengan pendekatan kemanusiaan merupakan suatu konsep yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena secara kodrati masyarakat mempunyai kecenderungan untuk merubah hidup dan kehidupan sesuai dengan perkembangan jaman. Oleh karena itu pendekatan masyarakat dititik beratkan pada lingkungan sosial ekonomi yang bercirikan :

- a. Pembangunan yang berdimensi pelayanan sosial dan diarahkan pada kelompok sasaran melalui pemenuhan kebutuhan dasar.
- b. Pembangunan yang ditujukan pada pembangunan sosial seperti terwujudnya pemerataan pendapatan dan mewujudkan keadilan.
- c. Pembangunan yang di orientasikan kepada masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia.

## 2. Pengertian Administrasi Pembangunan

Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah di ambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (siagian, 2009:4).

The liang gie (dalam pasalong, 2011:3) mendefenisikan administrasi adalah rangkaian kegiatan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang di dalam kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pasalong (2011:3) administrasi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien dan rasional. Selanjutnya ia menyatakan administrasi mempunyai dua dimensi yaitu dimensi karakteristik dan dimensi unsur - unsur. Dimensi karakteristik yang melekat pada administrasi yaitu efisien, efektif dan rasional sedangkan dimensi unsur - unsur administrasi yaitu:

- a. Adanya tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelum melaksanakan suatu pekerjaan;
- b. Adanya kerjasama baik sekelompok orang atau lembaga pemerintah maupun lembaga swasta;
- c. Adanya sarana yang digunakan oleh sekelompok atau lembaga dalam melaksanakan tujuan yang hendak dicapai.

Administrasi pembangunan lahir dari kesadaran tentang diperlukannya berbagai pendekatan disipliner untuk mensukseskan usaha-usaha pembangunan nasional, khususnya pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Administrasi pembangunan merupakan disiplin ilmu administrasi yang diarahkan pada penerapan konsep administrasi atau manajemen dalam pembangunan.

Administrasi pembangunan dimaksudkan untuk lebih menjamin pelaksanaan perencanaan pembangunan secara baik dengan melakukan penyempurnaan-penyempurnaan administrasi negara (reformasi administrasi) dan mengembangkan berbagai sistem administrasi guna mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembangunan (Tjokroamidjojo, 1998:176).

Gant (dalam Tjokroamidjojo, 1998: 83) menyatakan bahwa: administrasi pembangunan adalah administrasi mengenai kebijakan, program dan proyek untuk mendukung tujuan-tujuan pembangunan. Administrasi pembangunan juga sebagai penyempurnaan birokrasi (apartur pemerintah) dalam menghadapi meningkatnya jumlah, jenis, dan kompleksitas fungsi-fungsi pemerintah untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam pembangunan.

Kemudian Mustopadidjaya (dalam Tjokroamidjojo 1998:83) berpendapat bahwa: administrasi pembangunan adalah ilmu dan seni tentang bagaimana pembangunan suatu sistem administrasi negara dilakukan sehingga sistem administrasi tersebut mampu menyelenggarakan berbagai fungsi umum pemerintahan dan pembangunan secara efektif dan efisien.

Dapat dipahami bahwa proses pembangunan dapat diupayakan kearahyang positif serta lebih maju dari sebelumnya. Dalam membangun tentunya tidak akan semudah membalikan telapak tangan. Perlu usaha-usaha secara sadar, pengorbanan dan proses yang memakan waktu serta harus dilalui dengan kerjasama semua pihak yang terlibat. Upaya-upaya

sadar yang dikaitkan dengan negara untuk melakukan perbaikan dikenal dengan administrasi pembangunan.

Siagian (2009:5) mendefinisikan administrasi pembangunan yaitu seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara bangsa untuk bertumbuh, berkembang, dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhirnya. Sedangkan menurut Mostopadidjaya dalam Afiffudin (2010:51) menyatakan bahwa administrasi pembangunan adalah ilmu dan seni tentang bagaimana pembangunan suatu sistem administrasi yang mampu menyelenggarakan berbagai fungsi pemerintahan dan pembangunan secara efektif dan efisien.

Dari pengertian administrasi pembangunan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa administrasi pembangunan meliputi masalah-masalah yang berkaitan dengan penyelenggaraan fungsi umum pemerintahan maupun pembangunan terutama pada bidang kelembagaan, kepegawaian, manajemen, dan sarana-sarana administrasi. Administrasi pembangunan sangat penting untuk kemajuan suatu negara melalui usaha-usaha yang dilakukan pemerintah. Administrasi pembangunan mempunyai fungsi dalam perumusan kebijakan dan program-program pembangunan yang pelaksanaan dilakukan secara efektif untuk kesejahteraan rakyat.

Afiffudin (2010:64) fokus analisis administrasi pembangunan adalah proses pembangunan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa dalam rangka pencapaian tujuan dan cita-cita negara atau bangsa tertentu, termasuk cara-

cara ilmiah yang dipergunakan dalam pemecahan masalah, menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang dan menyingkirkan ancaman. Disiplin ilmu administrasi pembangunan memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan disiplin ilmu-ilmu yang lain yaitu :

- a. Orientasi administrasi pembangunan lebih mengarah kepada usaha perubahan - perubahan keadaan yang dianggap lebih baik
- b. Administrasi pembangunan melakukan perbaikan dan penyempurnaan administrasi dikaitkan dengan aspek perkembangan di bidang-bidang lain seperti ekonomi, sosial, politik dan lain-lain.

Jika dimasukkan administrasi pembangunan dalam konteks idea menurut Siagian maka dapat dipahami administrasi pembangunan adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh desa untuk bertumbuh, berkembang, dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan desa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhirnya. Kegiatan pembangunan di desa dalam Jayadinata (2006:87) meliputi bidang ekonomi, sosial, fisik dan prasarana dan pemerintahan.

Menurut Tjokroamidjojo (1998: 9) menyebutkan bahwa Administrasi Pembangunan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Lebih memberikan perhatian terhadap masyarakat yang berbeda terutama bagi lingkungan masyarakat Negara-negara baru berkembang;
- 2) Mempunyai peran aktif dan berkepentingan terhadap tujuan-tujuan pembangunan baik dalam perumusan kebijaksanaan maupun dalam

pelaksanaan yang efektif. Bahkan administrasi ikut serta mempengaruhi tujuan-tujuan pembangunan masyarakat dan menunjang pencapaian tujuan-tujuan sosial, perekonomian dan lain-lain yang dirumuskan kebijaksanaannya melalui proses politik.

- 3) Berorientasi kepada usaha-usaha yang mendorong perubahan-perubahan kearah keadaan yang dianggap lebih baik untuk suatu masyarakat dimasa depan (Berorientasi masa depan);
- 4) Lebih berorientasi kepada pelaksanaan tugas-tugas pembangunan (*Development Functions*) dari pemerintah. Dalam hal ini adalah kemampuan untuk merumuskan kebijaksanaan - kebijaksanaan pembangunan dan pelaksanaannya yang efektif. Administrasi Pembangunan lebih bersikap "*Development Agent*" (Penggerak Pembangunan).
- 5) Administrasi harus mengaitkan diri dengan substansi perumusan kebijaksanaan tujuan-tujuan yaitu ekonomi, sosial. Dengan perkataan lain administrasi dari kebijaksanaan dan isi program-program pembangunan;
- 6) Dalam Administrasi Pembangunan administrator dalam aparatur pemerintah juga bisa merupakan penggerak perubahan (*Change Agents*);
- 7) Lebih berpendekatan lingkungan (*ekological approach*). Berorientasi pada kegiatan (*action oriented*) dan bersifat pemecahan masalah (*problem solving*).

## B. Konsep Pariwisata

### 1. Pengertian pariwisata

Ditinjau dari segi *Etymologist*, kata “pariwisata” berasal dari dua suku kata yaitu kata “pari” dan “wisata”. Dua kata tersebut mengandung arti sebagai berikut: (a) Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (paripurna) dan (b) Wisata berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris (Muljadi, 2009:8). Menurut definisi yang luas seperti yang dikatakan oleh Spillane (1985:5) pariwisata adalah : “... Perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu”.

Spillane (1985:23) mengatakan: “... Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapat kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Yoeti (1982: 118) mengatakan :

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lainnya, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Seperti yang tercantum dalam UU No.10 Tahun 2009 pengertian tentang wisata diberikan batasan sebagai: “kegiatan perjalanan yang

dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan tentang definisi pariwisata yaitu, berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Wahab (2003: 5) menerangkan pengertian pariwisata seperti berikut ini:

“Pariwisata merupakan salah satu bentuk industri baru yang bisa membuka lapangan kerja baru, meningkatkan penghasilan, standar hidup masyarakatnya dengan cepat. Selain itu pariwisata akan mendongkrak sektor-sektor lainnya yang berkaitan, seperti transportasi, penginapan (yang merupakan industri klasik), sehingga nantinya akan menghasilkan suatu pertumbuhan ekonomi yang pesat. Disebutkan pula pariwisata akan membawa pembangunan yang berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan dan mempertahankan eksistensi pariwisata itu sendiri. Seperti perbaikan jalan, penerangan, penyediaan air, pelabuhan dan sebagainya yang seluruhnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.”

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang dimaksud dengan:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

- c. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
- d. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- e. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut.
- f. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
- g. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Wahab dalam bukunya yang berjudul *An Introduction On Tourism*

*Theory* (dalam Yoeti 1982: 107) mengatakan :

Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar, yang mendapat pelayanan secara bergantian di antar orang-orang dalam suatu negara itu sendiri, meliputi tempat tinggal orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialami dimana ia memperoleh pekerjaan tetap serta mengemukakan bahwa pariwisata itu terdiri dari tiga unsur yaitu:

- a. Manusia (*man*), adalah orang yang melakukan pariwisata.
- b. Ruang (*space*), adalah daerah atau ruang lingkup tempat melakukan perjalanan.
- c. Waktu (*time*), adalah waktu

## 2. Pramuwisataa

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi No. KM 82/PW.102/MPPT-88 tentang pariwisata, menyebutkan bahwa “Pengertian Pramuwisataa adalah seseorang yang bertugas memberikan bimbingan penerangan dan petunjuk tentang objek wisata serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan”.

Pramuwisataa dibagi menjadi dua golongan, yaitu :

- a. Pramuwisataa Muda yang bertugas pada suatu daerah Tingkat II di dalam wilayah daerah tingkat I tempat sertifikat diberikan.
- b. Pramuwisataa Madya yang bertugas didalam wilayah daerah Tingkat I tempat sertifikata diberikan.

## 3. Pengertian sarana dan prasarana

Komponen-komponen yang termasuk ke dalam sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut :

- a. Produk yang nyata (Tangible Product) terdiri dari :

Prasarana wisata adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk dapat memenuhi kebutuhan selama dalam perjalanan. Misalnya jaringan jalan, sarana pelabuhan (udara, laut, darat), telekomunikasi, jaringan listrik, air bersih, rumah sakit dan lain sebagainya.

Sarana produk kepariwisataan yaitu semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan. Misalnya :

- 1) Di bidang usaha jasa pariwisata, seperti : biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata.
  - 2) Di bidang usaha sarana pariwisata, yang terdiri dari : akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata dan sebagainya.
- b. Intangible Product ( produk yang tidak nyata )

Pelayanan yang dimaksud dalam hal ini adalah sumber daya manusia yang bergelut dalam industri pariwisata dan pengetahuan teknik tentang pelayanan terhadap wisatawan. Dan sapta pesona yang terdiri dari 7 K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kesejukan, keramah tamahan, kenangan) yang semuanya dilaksanakan secara total.

#### 4. Sapta Pesona Pariwisata

Sapta pesona adalah unsur yang penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Citra dan mutu pariwisata di suatu daerah atau objek wisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam perwujudan sapta pesona daerah tersebut. Sapta pesona merupakan tujuh kondisi yang harus diwujudkan dan dibudayakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai salah satu upaya untuk memperbesar daya tarik dan daya saing pariwisata Indonesia. Unsur-unsur sapta pesona tersebut adalah :

- a. Keamanan adalah suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasa aman, yang artinya keselamatan jiwa dan fisik.
- b. Ketertiban adalah kondisi yang mencerminkan suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat.
- c. Kebersihan adalah keadaan/kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit dan pencemaran.
- d. Kesejukan adalah suasana yang memberikan kesejukan, nyaman, tenteram, rapi, dengan adanya penghijauan.
- e. Keindahan adalah keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang mata.
- f. Keramah tamahan adalah suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum dan menarik hati.
- g. Kenangan adalah kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya.

Untuk mewujudkan sapta pesona tersebut maka perlu dilakukan kebijakan yakni dengan memberikan pengertian kepada semua lapisan masyarakat dan dunia usaha, bahwa sapta pesona merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan suatu objek wisata.

## 5. Prinsip perencanaan pariwisata

Penyelenggaraan kepariwisataan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 dilakukan dengan tujuan untuk: (a) memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata; (b) memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa; (c) memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja; (d) meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; (e) mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Hal ini dilakukan dengan tetap memelihara kelestarian dan juga sebagai upaya mendorong peningkatan mutu lingkungan hidup, objek dan daya tarik wisata, nilai-nilai budaya bangsa yang menuju ke arah kemajuan adab, mempertinggi derajat kemanusiaan, kesusilaan, dan ketertiban umum guna memperkukuh jati diri bangsa dalam rangka perwujudan wawasan nusantara. Oleh karena itu, menurut UU RI No. 10 Tahun 2009 penyelenggaraan kepariwisataan didasarkan atas prinsip :

- a. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawatahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan manusia dan lingkungan;
- b. Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya dan kearifan lokal;

- c. Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan dan proporsionalitas;
- d. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup;
- e. Memberdayakan masyarakat setempat;
- f. Menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan;
- g. Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata;
- h. Memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sifat pariwisata yang luas dan menyangkut kepentingan masyarakat secara keseluruhan, mengharuskan dilaksanakannya penyelenggaraan kepariwisataan secara terpadu oleh pemerintah, badan usaha, dan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam arti yang seluas - luasnya di dalam penyelenggaraan kepariwisataan ini memegang peranan penting demi terwujudnya pemerataan, pendapatan dan pemerataan kesempatan berusaha. Terkait dengan peran serta masyarakat tersebut, perlu diberikan arahan agar pelaksanaan berbagai usaha pariwisata yang dilakukan dapat saling mengisi, saling berkaitan, dan saling menunjang satu dengan yang lainnya. Untuk mencapai maksud tersebut, pemerintah melakukan pembinaan terhadap kegiatan kepariwisataan, yaitu dalam bentuk pengaturan, pemberian bimbingan, dan pengawasan. Kegiatan - kegiatan kepariwisataan yang menyangkut

aspek pembangunan, perusahaan, dan kebijakan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah serta perkembangan yang begitu pesat di bidang kepariwisataan perlu diikuti dengan pengaturan yang sesuai dengan aspirasi bangsa Indonesia (UU RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata).

#### 6. Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2002), pengertian pengembangan adalah: Pertama, pengembangan adalah hal, cara atau hasil mengembangkan. Kedua, pengembangan adalah proses atau cara, perbuatan mengembangkan ke sasaran yang dikehendaki. Ditambahkan oleh Darminta (2002:474) pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna. Pengembangan dalam penelitian ini diartikan sebagai proses atau perbuatan pengembangan dari belum ada, dari yang sudah ada menjadi lebih baik dan dari yang sudah baik menjadi lebih baik.

Pengembangan pariwisata menurut Pearce (1981:12) dapat diartikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata, terdapat faktor yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata (Yoeti : 1996) yaitu:

- a. Tersedianya objek dan daya tarik wisata.

- b. Adanya fasilitas *accessibility* yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata.
- c. Tersedianya fasilitas *amenities* yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari perkembangan politik, ekonomi, sosial, dan pembangunan di sektor lainnya. Maka di dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan terlebih dahulu. Dari pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses atau cara yang terjadi secara terus menerus, untuk menjadikan sesuatu objek tersebut menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

Pengembangan pariwisata mempunyai dampak positif maupun dampak negatif, maka diperlukannya perencanaan untuk menekan sekecil kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan. Spillane (1994:51-62) menjelaskan mengenai dampak positif maupun dampak negatif dari pengembangan pariwisata.

Dampak positif, yang diambil dari pengembangan pariwisata meliputi:

- a. Penciptaan lapangan pekerjaan, di mana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya di mana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan.
- b. Sebagai sumber devisa negara.

- c. Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual, di sini pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri ke arah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata disadari dapat menjadi dasar pembangunan regional. Struktur perekonomian regional sangat penting untuk menyesuaikan dan menentukan dampak ekonomis dari pariwisata.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata meliputi:

- 1) Pariwisata dan *vulnerability* ekonomi, karena di negara kecil dengan perekonomian terbuka, pariwisata menjadi sumber mudah kena serang atau luka (*vulnerability*), khususnya kalau negara tersebut sangat tergantung pada satu pasar asing.
- 2) Banyak kebocoran yang sangat luas dan besar, khususnya kalau proyek - proyek pariwisata berskala besar dan diluar kapasitas perekonomian, seperti barang - barang impor, biaya promosi keluar negeri, tambahan pengeluaran untuk warga negara sebagai akibat dari penerimaan dan percontohan dari pariwisata dan lainnya.
- 3) Polarisasi spasial dari industri pariwisata di mana perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk menerima sumber daya modal yang besar dari kelompok besar perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Layaknya suatu objek wisata dapat dikembangkan, apabila memiliki syarat-syarat sebagai berikut (dalam Syamsuridjal, 1997:2) yaitu :

- a. *Attraction* adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas atau keunikan dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau datang berkunjung ke tempat wisata tersebut.  
Atraksi wisata terdiri dari 2 yaitu :
  - 1) *Site Attraction*, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata semenjak objek itu ada.
  - 2) *Event Attraction*, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata setelah dibuat manusia.
- b. *Accessibility*, yaitu kemudahan cara untuk mencapai tempat wisata tersebut.
- c. *Amenity*, yaitu fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran.
- d. *Institution*, yaitu lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut.

### C. Daya Saing

#### 1. Teori Daya Saing

Daya saing dikaitkan dengan tingkat output yang dihasilkan untuk setiap unit input yang digunakan atau disebut dengan produktivitas. Peningkatan produktivitas dilihat dari peningkatan modal dan tenaga kerja, kualitas input, dan teknologi yang diterapkan. Menurut Frinces (2011), daya saing adalah hasil dari keunggulan-keunggulan yang dimiliki dan nilai lebih oleh sebuah perusahaan untuk menghasilkan sesuatu, baik berupa jasa atau barang. Keunggulan berasal dari proses kerja yang dilakukan dengan kualitas yang baik dan konsep manajemen profesional diiringi dengan kontribusi sumber daya terbaik seperti bahan baku, kepemimpinan, keuangan yang cukup, SDM dan dukungan dari teknologi yang canggih.

Dalam teori daya saing, dikenal teori keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yang digunakan sebagai pengukur tingkat daya saing. Teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo mengacu pada keunggulan yang dimiliki setiap daerah atau negara. Dalam teori tersebut dikemukakan bahwa apabila dua negara melakukan perdagangan suatu komoditi yang bagi negara tersebut merupakan keunggulan komparatif karena negara tersebut berspesialisasi pada suatu komoditi, maka negara-negara tersebut akan mendapatkan keuntungan.

Dalam konteks regional, keunggulan komparatif suatu komoditi merupakan komoditi yang relatif lebih unggul daripada komoditi yang dimiliki oleh daerah lainnya. Keunggulan yang dimaksud adalah keunggulan dari biaya kegiatan produksi yang relatif lebih rendah dibandingkan daerah lainnya. Apabila suatu daerah mengetahui sektor yang memiliki keunggulan komparatif, maka pemerintah sebagai penentu kebijakan dapat menentukan arah pembangunan sektor tersebut untuk menjadikannya lebih menguntungkan bagi daerah dengan cara mengatur strategi-strategi daya saing. Keunggulan komparatif yang dimiliki suatu daerah muncul karena adanya faktor-faktor pembentuk, seperti kondisi alam yang sudah ada atau given, masyarakat sudah mengenal teknologi, masyarakat memiliki keterampilan khusus. Dan mentalitas masyarakatnya sudah tertanam keinginan untuk melakukan pembangunan.

Kedua adalah keunggulan kompetitif, yang merupakan suatu keunggulan yang diciptakan terlebih dahulu untuk memilikinya, dengan kata

lain keunggulan kompetitif adalah suatu keunggulan yang dapat dikembangkan. Keunggulan kompetitif suatu komoditi merupakan hasil olahan yang terbentuk dari kinerja yang dimilikinya sehingga dapat lebih mengungguli komoditi sektor lainnya.

Menurut Porter (1995), hal yang paling penting dalam pengukuran daya saing adalah produktivitas suatu industri baik dalam memproduksi barang maupun jasa. Menurutnya dengan produktivitas dapat meningkatkan pendapatan perkapita disusul dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Porter mengemukakan pentingnya daya saing bagi sebuah industri karena dapat meningkatkan kapasitas ekonomi yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, menjadi stimulator peningkatan produktivitas dan kemampuan usaha mandiri, dan adanya kepercayaan bahwa mekanisme pasar dapat menimbulkan efisiensi.

## 2. Parameter Daya Saing (*Competitiveness Monitor*)

Competitiveness Monitor merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk melihat daya saing industri pariwisata. Analisis Competitiveness Monitor diperkenalkan pertama kali oleh World Travel and Tourism Council (WTTC) pada tahun 2001 sebagai alat ukur daya saing pariwisata. Analisis ini menggunakan delapan indikator yang digunakan untuk melihat daya saing. Indikator tersebut antara lain (World Tourism Organization, 2008):

- a. Indikator Pariwisata, menunjukkan pencapaian perkembangan ekonomi daerah akibat kedatangan turis pada daerah tersebut.

- b. Indikator Persaingan Tingkat Harga, menunjukkan harga komoditi yang dikonsumsi oleh turis selama berwisata di daerah tujuan wisata.
- c. Indikator Perkembangan Infrastruktur, menunjukkan perkembangan infrastruktur di daerah tujuan wisata.
- d. Indikator Lingkungan, menunjukkan kualitas lingkungan dan kesadaran penduduk dalam memelihara lingkungannya.
- e. Indikator Kemajuan Teknologi, menunjukkan perkembangan infrastruktur dan teknologi modern yang ditunjukkan dengan adanya ekspor produk berteknologi tinggi di daerah tujuan wisata.
- f. Indikator Sumberdaya Manusia Pariwisata, menunjukkan kualitas sumberdaya manusia daerah tersebut sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada turis.
- g. Indikator Keterbukaan, menunjukkan tingkat keterbukaan destinasi wisata terhadap perdagangan internasional dan turis internasional.
- h. Indikator Sosial, menunjukkan kenyamanan dan keamanan turis untuk berwisata di daerah destinasi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat fenomena yang diteliti. Menurut Widi (2010:84), “Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba memberikan pemecahan masalahnya. Sedangkan Abdurrahman dan Muhidin (2011:7) berpendapat bahwa “Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan memaparkan karakteristik dari beberapa variabel dalam suatu situasi.” Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Mardalis (2008:26) “Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2010:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Hermawan (2003:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang lebih banyak menggunakan kualitas subyektif, mencakup penelaahan dan pengungkapan berdasarkan persepsi untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena sosial dan kemanusiaan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah suatu hal yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan peneliti dalam menentukan data-data yang diperlukan untuk diteliti. Penetapan fokus penelitian dapat membatasi studi. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Daya Saing Pariwisata, dilihat dari :
  - a. Tersedianya obyek dan daya tarik wisata;
  - b. Adanya fasilitas *accessibility* yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata;
  - c. Tersedianya fasilitas *amenities* yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan daya saing pariwisata di Kota Batu.
  - a. Faktor Pendukung
  - b. Faktor Penghambat

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian dan menggambarkan kejadian yang sebenarnya dari obyek yang diteliti dan untuk memperoleh data serta informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Berdasarkan pengertian di atas, maka lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Wisata Batu, sedangkan situs penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu. Alasan yang mendasari pemilihan objek penelitian ini adalah karena Kota Batu merupakan salah satu daerah yang menonjolkan pariwisata sebagai ikon daerahnya dan dari segi lokasi, waktu tempuh dan biaya untuk penelitian lebih terjangkau sehingga dalam proses pengumpulan data akan lebih efektif, efisien dan ekonomis.

### **D. Sumber Data**

Penelitian memerlukan data baik untuk deskripsi maupun untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Menurut Arikunto (2006:129), “yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” Data tersebut merupakan fakta yang dikumpulkan

dalam penelitian. Dengan demikian sumber data haruslah akurat dan relevan serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data maka sumber data dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu:

1. *Person* (orang) adalah tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti. Dalam hal ini, *person* yang akan dijadikan objek penelitian adalah pegawai dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Batu, obyek wisata alam (pihak swasta), pengunjung objek wisata alam serta masyarakat di Kota Batu.
2. *Paper* (kertas) adalah berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan (SK) dan sebagainya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan peraturan perundang-undangan serta dokumen lainnya yang dianggap menunjang.
3. *Place* (tempat) yakni sumber data keadaan di tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini tempat yang di gunakan sebagai sumber data adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu.

Sedangkan berdasarkan jenisnya, sumber data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan atau data secara langsung untuk digunakan sebagai pendukung dalam melakukan analisis (Sarwono, 2006:206). Sumber tersebut diperoleh

melalui informan yang berhubungan dengan fokus penelitian meliputi: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu , Pihak swasta, pengunjung objek wisata/ turis, dan masyarakat sekitar.

- b. Data Sekunder, adalah data yang terlebih dahulu ditelusuri dan dilaporkan oleh orang lain di luar peneliti. Berarti data ini tidak secara langsung berhubungan dengan responden yang diteliti serta merupakan data pendukung bagi penelitian yang dilakukan. Data sekunder meliputi; peraturan perundang-undangan, buku-buku, jurnal ilmiah, internet, dokumen-dokumen, arsip-arsip yang tersedia dan literatur lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu rangkaian penelitian yang penting karena dari kegiatan ini dapat diperoleh data yang berguna sebagai informasi yang menjadi dasar dalam melakukan analisis data lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2014:62) mengemukakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan data. ”Dalam menunjang keberhasilan dan kelancaran penelitian yang dilaksanakan, sangat penting digunakan metode pengumpulan data yang baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Interview atau wawancara

Mengadakan wawancara langsung dengan responden. Wawancara yang dilakukan berhubungan dengan perumusan masalah yang di ambil oleh peneliti. Menurut Marzuki (2002:62) bahwa, “Wawancara (*interview*) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.”

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti juga mengadakan tanya jawab secara langsung, percakapan secara langsung kepada informan secara mendalam, wawancara dilakukan dengan informan terhadap semua aspek objek yang diteliti. Tujuan dilakukan wawancara semi terstruktur ini untuk mendapatkan data yang memadai tentang obyek penelitian secara langsung dari kata dan tindakan informan.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan. Nasution dalam Sugiyono (2013:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan dalam membantu melengkapi data yang diperoleh dari teknik *interview*.

Disamping itu juga untuk memperoleh kebenaran dari data yang diperoleh dari *interview*.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengutip atau menyalin dokumen yang relevan digunakan untuk digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Juga dokumentasi visual dan suara untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh valid. Teknik dokumentasi menurut Herdiansyah (2011:143) adalah “Salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.” Pada metode ini, peneliti tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang telah disiapkan untuk itu, atau merekam sebagaimana adanya.

**F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh S. Margono dalam Zuriyah (2009:168) yang menyatakan bahwa “Pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrument, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah penelitian) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument.”

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Interview Guide* (Pedoman Wawancara)

Yaitu kerangka atau garis besar yang ditanyakan dalam proses wawancara.

b. Pedoman Observasi

Yaitu berisi kerangka data yang akan dikumpulkan dalam penelitian.

c. Pedoman Dokumentasi

Terdiri dari garis besar data yang diperlukan.

d. *Field Note* (Buku Catatan)

Berupa catatan lapangan yang dipergunakan peneliti untuk mencatat apa yang didengar, diamati, dan dialami dalam rangka pengumpulan data di lapangan yang digunakan untuk mencatat informasi yang dapat dikembangkan sebagai bahan tambahan data-data yang lain.

### **G. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, serta mencari dan menemukan pola. Menurut Sugiyono (2013:244) menjelaskan pengertian analisis data bahwa “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami

oleh diri sendiri maupun orang lain.” Sedangkan menurut Widi (2010:253) “Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung keputusan.”

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan model Spradley karena metode analisis ini dinilai lebih terperinci pada pencarian data di setiap domain yang ada, serta melakukan observasi langsung bersama informan. Teknik analisis data menggunakan model Spradley ini tidak terlepas dari keseluruhan penelitian. Keseluruhan proses penelitian terdiri dari: pengamatan deskriptif, analisis domain, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponen, dan diakhiri dengan analisis tema. Jadi proses penelitian berangkat dari yang luas, kemudian memfokus, dan meluas lagi. Dalam analisis data model ini memanfaatkan adanya hubungan semantik. Kemudian Spradley (dalam Sugiono, 2012:253) berpendapat bahwa tahapan analisis data terdiri dari :

#### 1. Analisis Domain

Analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti, yang diteliti dalam analisis domain misalnya adalah situasi sosial atau objek penelitian. *Output* dari analisis domain ini berupa gambaran umum tentang objek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pada analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori-

kategori dari situasi sosial yang diteliti. Objek penelitian ini yaitu Objek wisata alam kota Batu, dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Batu, dan masyarakat sekitar objek wisata alam, setelah melakukan pengamatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari pengamatan deskriptif ini adalah suatu gambaran umum mengenai pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan daya saing pariwisata Kota Batu.

## 2. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi merupakan suatu proses untuk menganalisis semua data yang telah terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis taksonomi dilakukan dengan menentukan domain-domain tertentu yang dijadikan fokus penelitian. Setelah ditemukan berbagai kriteria dari analisis domain maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis taksonomi dengan cara menentukan dan mengelompokkan berbagai kategori yang terkait dengan fokus penelitian yaitu pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan daya saing pariwisata Kota Batu. Analisis ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terfokus.

## 3. Analisis Komponensial

Analisis komponensial merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mencari suatu perbedaan yang kontras dari penelitian yang dilakukan terhadap realita yang ada untuk selanjutnya diorganisasikan dalam domain.

Analisis ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi.

#### 4. Analisis Tema Budaya

Pada analisis tema budaya penulis berupaya mencari suatu hal yang berkesinambungan atau mempunyai keterkaitan antara satu domain dengan domain yang lain dengan cara mengintegrasikan lintas domain yang ada (Faisal, 1990). Dari hasil analisis tema budaya ini diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengembangan pariwisata alam di Kota Batu dengan daya saing pariwisata di Kota Batu.

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Model Analisis Spradley  
 Sumber: Spradley (dalam Moleong, 2010:148)

Berdasarkan bagan di atas diketahui bahwa kegiatan menganalisa data dilakukan secara bertahap dan melalui sebuah siklus. Pertama data diperoleh dari situs penelitian yang dapat langsung diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu dan Objek Wisata Alam Kota Batu kemudian data

tersebut diproses dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian yang memusatkan pada dua rangkaian yaitu (1) pengembangan pariwisata dalam meningkatkan daya saing pariwisata dan (2) faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata dalam meningkatkan daya saing pariwisata, dari proses ini akan didapat data sementara kemudian data yang diperoleh dalam penelitian dapat disempurnakan lagi melalui analisis-analisis yang ada.

Kemudian data yang diproses melalui proses seleksi dan penyederhanaan yang telah ada dalam catatan lapangan diperoleh secara terus-menerus disepanjang penelitian dilaksanakan dan data disebut sebagai reduksi data. Kemudian data yang sudah didapat dan dapat menjawab permasalahan yang diangkat, disajikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dalam bentuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sesuai dengan penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Kondisi Fisik Geografis

Kota batu merupakan salah satu kota yang ada di provinsi Jawa Timur Indonesia dan kota yang baru terbentuk pada tahun 2001 sebagai pemekaran dari Kabupaten Malang dengan dasar hukum Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2001 tertanggal 21 Juni 2001. Sebelumnya wilayah Kota Batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara. Kota Batu yang terletak 800 meter diatas permukaan air laut dikaruniai keindahan alam yang memikat. Potensi ini tercermin dari kekayaan produksi pertanian, buah dan sayuran, serta panorama pegunungan dan perbukitan. Sehingga dijuluki *the real tourism city of Indonesia* oleh Bappenas. Kota Batu memiliki 3 (tiga) buah gunung yang telah dikenal dan diakui oleh nasional. Gunung-gunung tersebut adalah Gunung Panderman (2010 mdpl), Gunung Welirang (3156 mdpl), Gunung Arjuno (3339 mdpl) dan masih banyak lagi lainnya. Dengan kondisi topografi pegunungan dan perbukitan tersebut menjadikan Kota Batu terkenal sebagai daerah dingin dengan temperatur rata-rata 21,5°C, dengan temperatur tertinggi 27,2°C dan terendah 14,9°C. Rata-rata kelembaban nisbi udara 86' %

dan kecepatan angin 10,73 km/jam. Curah hujan tertinggi di Kecamatan Bumiaji sebesar 2471 mm dan hari hujan 134 hari.

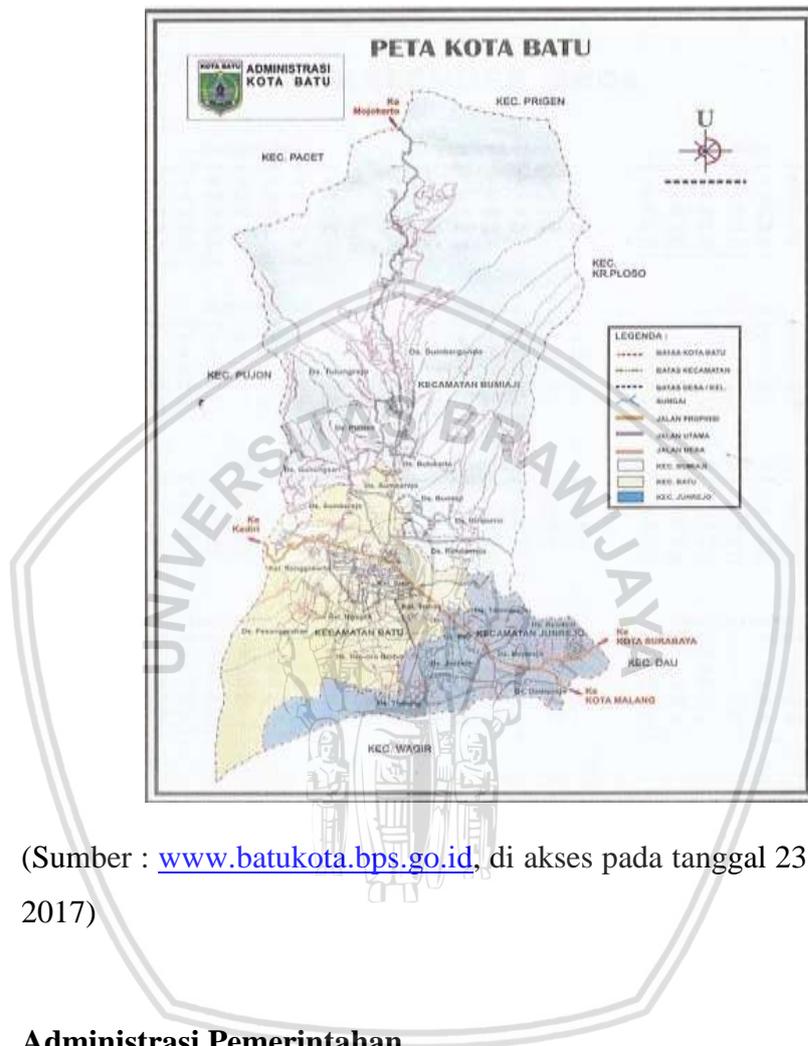
Luas wilayah Kota Batu secara keseluruhan adalah 19.908,72 ha (199,08 km<sup>2</sup>) yang meliputi Kecamatan Batu seluas 4.545,81 Ha (45,45 km<sup>2</sup>), Kecamatan Junrejo seluas 2.565,02 Ha (25,65 km<sup>2</sup>) dan Kecamatan Bumiaji seluas 12.797,89 Ha (127,97 km<sup>2</sup>). Secara astronomis Kota Batu terletak pada posisi 112°17'10,90" – 122°57'11" Bujur Timur dan 7°44'55,11" – 8°26'35,45 Lintang Selatan. Sedangkan batas administratif Kota Batu memiliki batas wilayah yang meliputi:

Sedangkan secara administrasi Kota Batu memiliki batas wilayah yang meliputi :

- (1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Prigen, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan.
- (2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Dau, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang dan Kabupaten Blitar.
- (3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
- (4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Karangploso dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Berikut gambar peta administrasi Kota Batu :

Gambar 4.1 Peta Kota Batu



(Sumber : [www.batukota.bps.go.id](http://www.batukota.bps.go.id), di akses pada tanggal 23 November 2017)

#### b. Administrasi Pemerintahan

Seperti halnya kota atau kabupaten lainnya di seluruh wilayah Indonesia, Kota Batu mempunyai sistem pemerintahan yang sama yaitu terdiri dari beberapa kecamatan yang terbagi dalam jumlah desa atau kelurahan. Kota Batu sendiri terdiri dari 3 kecamatan, 24 desa/kelurahan, 231 RW dan 1095 RT. Untuk secara lebih rinci jumlah

desa/kelurahan, RW dan RT perkecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 : Jumlah Desa/Kelurahan, RW dan RT per Kecamatan Kota Batu

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Kelurahan	Desa	RW	RT
1	Batu	Kel. Sisir Kel. Ngaglik Kel. Songgokerto Kel. Temas Ds. Sanggrahan Ds. Sumberjo Ds. Sidomulyo Ds. Oro-oro Ombo	4	4	91	430
2	Junrejo	Kel. Dadaprejo Ds. Pendem Ds. Junrejo Ds. Beji Ds. Torongrejo Ds. Tlekung Ds. Mojorejo	1	6	59	239
3	Bumiaji	Ds. Sumberbrantas Ds. Tulungrejo Ds. Punten Ds. Sumbergondo Ds. Gunungsari Ds. Bulukerto Ds. Pandanrejo Ds. Bumiaji Ds. Giripurno	-	9	81	426
Jml	3	24	5	19	231	1095

(Sumber: [www.batukota.go.id](http://www.batukota.go.id), diakses pada tanggal 23 November 2017)

## 2. Gambaran Umum Situs Penelitian

### a. Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu

#### 1) Visi Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu

- a) Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu adalah terwujudnya Kota Wisata Batu sebagai sentra pariwisata yang unggul.
- b) Untuk mewujudkan visi dengan substansi yang telah dijelaskan di atas maka misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu adalah sebagai berikut :
- (1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pariwisata yang berwawasan lingkungan;
  - (2) Meningkatkan sumber daya manusia yang berkompetensi yang mampu bersaing di tingkat global;
  - (3) Mengembangkan desa/kelurahan menjadi desa wisata yang berbasis potensi dan masyarakat;
  - (4) Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan stakeholder pariwisata baik di tingkat regional, nasional dan internasional;
  - (5) Melakukan promosi pariwisata secara kontinyu, nasional maupun internasional;

Keberhasilan pelaksanaan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan, disamping mengandalkan kemampuan sumber daya organisasi juga sangat bergantung pada kemampuan organisasi untuk mencermati kondisi lingkungan yang berada di sekitar organisasi yang senantiasa cenderung berubah dan berkembang.

## 2) Kedudukan, Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu

Dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu merupakan perangkat dinas daerah Kota Batu yang dibentuk dengan berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara pemerintahan pusat, pemerintahan daerah provinsi dan pemerintahan daerah kabupaten/kota. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang organisasi perangkat daerah, maka diperlukan organisasi perangkat daerah atau dinas daerah yang mampu melaksanakan tugas dan fungsi secara maksimal. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu sebagai salah satu komponen pariwisata dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi lebih bertindak sebagai regulator, inovator, koordinator dan fasilitator bagi seluruh pengembang dan pelaku (*stakeholder*) kepariwisataan Kota Batu. Landasan kedudukan, tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu berdasarkan Peraturan Walikota Batu Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu mempunyai tugas pokok yaitu membantu Walikota Batu dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan di bidang kegiatan

pariwisata. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas:

- a) Perumusan kebijakan teknis dan strategis pembangunan kepariwisataan;
- b) Pembinaan objek dan daya tarik wisata serta pesona wisata budaya sebagai pemikat wisatawan;
- c) Penyelenggaraan dan pembinaan pemasaran dan hubungan kepariwisataan dengan lembaga pasar wisata di dalam dan luar negeri;
- d) Pelaksanaan kerjasama dengan instansi terkait dan pemangku kepentingan di bidang pengembangan usaha sarana pariwisata, usaha jasa pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta rekreasi dan hiburan umum;
- e) Penyelenggaraan dan pembinaan penyusunan program dan pengendalian pengembangan kepariwisataan;
- f) Penyelenggaraan dan pembinaan sumberdaya manusia pariwisata, penggalangan dan pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan;
- g) Pengkoordinasian pengembangan, pengelolaan dan pemberdayaan produk pariwisata Kota Batu sebagai satu kesatuan daerah tujuan wisata;
- h) Pelaksanaan tugas-tugas ketatausahaan.

Adapun tugas dan fungsi dinas pariwisata dan kebudayaan yang terangkum dalam kegiatan kerja masing-masing bidang sesuai surat keputusan Walikota di atas sebagai berikut :

#### 1. Kepala Dinas Pariwisata

Kepala dinas mempunyai tugas memimpin, membina, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan penyelenggaraan kegiatan di bidang pariwisata dan kebudayaan. Sedangkan untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Kepala Dinas Pariwisata mempunyai fungsi:

- a. Perumusan, penyusunan, pelaksanaan dan pengevaluasian rencana strategis dan rencana kerja di bidang pariwisata dan kebudayaan;
- b. Penyusunan dokumen anggaran;
- c. Penyelenggaraan urusan pariwisata dan kebudayaan serta pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugas;
- d. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata dan kebudayaan;
- e. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama pelaksanaan pembangunan di bidang pariwisata dan kebudayaan di antara Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah dan instansi terkait;
- f. Penilaian dan pengendalian terhadap pelaksanaan program.

## 2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaporan program, ketatalaksanaan, ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, kehumasan, kerumahtanggaan dan perpustakaan serta kearsipan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, sekretariat mempunyai fungsi:

- a. Pelaksanaan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja);
- b. Pelaksanaan penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA);
- c. Penyusunan kebijakan Standar Pelayanan Minimal (SPM);
- d. Penyusunan penetapan kinerja;
- e. Pelaksanaan dan pembinaan ketatausahaan, ketatalaksanaan dan kearsipan serta perpustakaan.

Sekretariat terdiri dari :

- a. Sub Bagian Program dan Pelaporan
- b. Sub Bagian Keuangan
- c. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

## 3. Bidang Pengembangan Produk Pariwisata

Bidang pengembangan dan produk pariwisata mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengendalikan serta mengevaluasi program

dan kegiatan pengembangan produk pariwisata. Untuk melaksanakan tugas yang dimaksud Bidang Pengembangan Produk Pariwisata mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan perencanaan program dan kegiatan bidang;
- b. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan petunjuk teknis di bidang pengembangan produk pariwisata;
- c. Pelaksanaan kebijakan bidang pengembangan usaha sarana pariwisata, pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta rekreasi dan hiburan umum;
- d. Pelaksanaan bimbingan umum evaluasi dan pengawasan di bidang pengembangan usaha sarana pariwisata, usaha jasa pariwisata dan objek serta daya tarik wisata;
- e. Pelaksanaan kerjasama dengan instansi terkait dan pemangku kepentingan di bidang pengembangan usaha sarana pariwisata, usaha jasa pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta rekreasi dan hiburan umum;
- f. Penyiapan bahan rekomendasi perijinan usaha di bidang pengembangan usaha sarana pariwisata, usaha jasa pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta rekreasi dan hiburan umum.

Bidang Pengembangan Produk Pariwisata terdiri atas:

- a. Seksi Obyek dan Daya Tarik Pariwisata
- b. Seksi Usaha Jasa Dan Sarana Pariwisata



#### 4. Bidang Promosi dan Pemasaran Pariwisata

Bidang Promosi dan Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan dan mengembangkan serta mengevaluasi program dan kegiatan di bidang promosi dan pemasaran pariwisata. Dalam melaksanakan tugas yang dimaksud Bidang Promosi dan Pemasaran Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan perencanaan program dan kegiatan bidang;
- b. Pelaksanaan kerjasama dalam promosi kebudayaan dan pariwisata;
- c. Penyusunan rumusan kebijakan promosi kebudayaan dan pariwisata;
- d. Pelaksanaan promosi dan pemasaran kebudayaan dan pariwisata serta penyediaan informasi pariwisata;
- e. Pembinaan dan pengembangan promosi potensi kebudayaan dan pariwisata;
- f. Pelaksanaan pengendalian, evaluasi dan pelaporan program dan kegiatan bidang;
- g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsi.

Bidang Promosi dan Pemasaran Pariwisata terdiri atas:

- a. Seksi Informasi dan Analisa Pasar
- b. Seksi Promosi dan Kerjasama

## 5. Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata

Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, penyelenggaraan dan pembinaan pengembangan sumber daya di bidang pariwisata. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan perencanaan program dan kegiatan bidang pengembangan sumber daya manusia pariwisata;
- b. Pelaksanaan koordinasi pengembangan sumber daya manusia pariwisata;
- c. Penyiapan kebijakan pengembangan sumber daya manusia pariwisata;
- d. Pelaksanaan fasilitas pendidikan dan pelatihan pengembangan sumber daya manusia pariwisata;
- e. Pelaksanaan fasilitas standarisasi kompetensi profesi di bidang pariwisata;
- f. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha pariwisata;
- g. Pelaksanaan pengendalian, evaluasi dan pelaporan program dan kegiatan bidang;
- h. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang di berikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsi.

Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata terdiri atas:

- a. Seksi Bimbingan dan Pelatihan
- b. Seksi Peran Serta Masyarakat

Masing-masing seksi sebagaimana dimaksud dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata.

6. Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan mempunyai tugas menggali, melindungi, memelihara, memajukan, membina dan melakukan koordinasi serta mengembangkan bidang kebudayaan, tradisi, perfilman, kesenian, sejarah dan purbakala. Dalam melaksanakan tugas yang dimaksud Bidang Kebudayaan mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan perencanaan program dan kegiatan bidang;
- b. Perumusan kebijakan teknis bidang kebudayaan, tradisi, perfilman, kesenian, sejarah dan purbakala;
- c. Pembinaan, penggalan, perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan dan pengembangan kebudayaan, tradisi, perfilman, kesenian, sejarah dan purbakala;
- d. Pelaksanaan kebijakan kerjasama bidang kebudayaan, tradisi, perfilman, kesenian, sejarah dan purbakala;



- e. Pembinaan program pengembangan nilai-nilai sejarah, budaya, tradisional, tradisi, perfilman, kesenian, sejarah dan purbakala;
- f. Pelaksanaan pengendalian, evaluasi dan pelaporan program dan kegiatan bidang;
- g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsi.

Bidang Kebudayaan terdiri dari:

- a. Seksi Sejarah dan Kepurbakalaan
- b. Seksi Nilai-Nilai Tradisional
- c. Seksi Kesenian dan Perfilman.

### **3) Rencana Program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu**

Sebagai upaya implementasi strategi dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu, ditetapkan program kerja operasional yang disesuaikan dengan program pembangunan kepariwisataan di Kota Batu sebagai berikut:

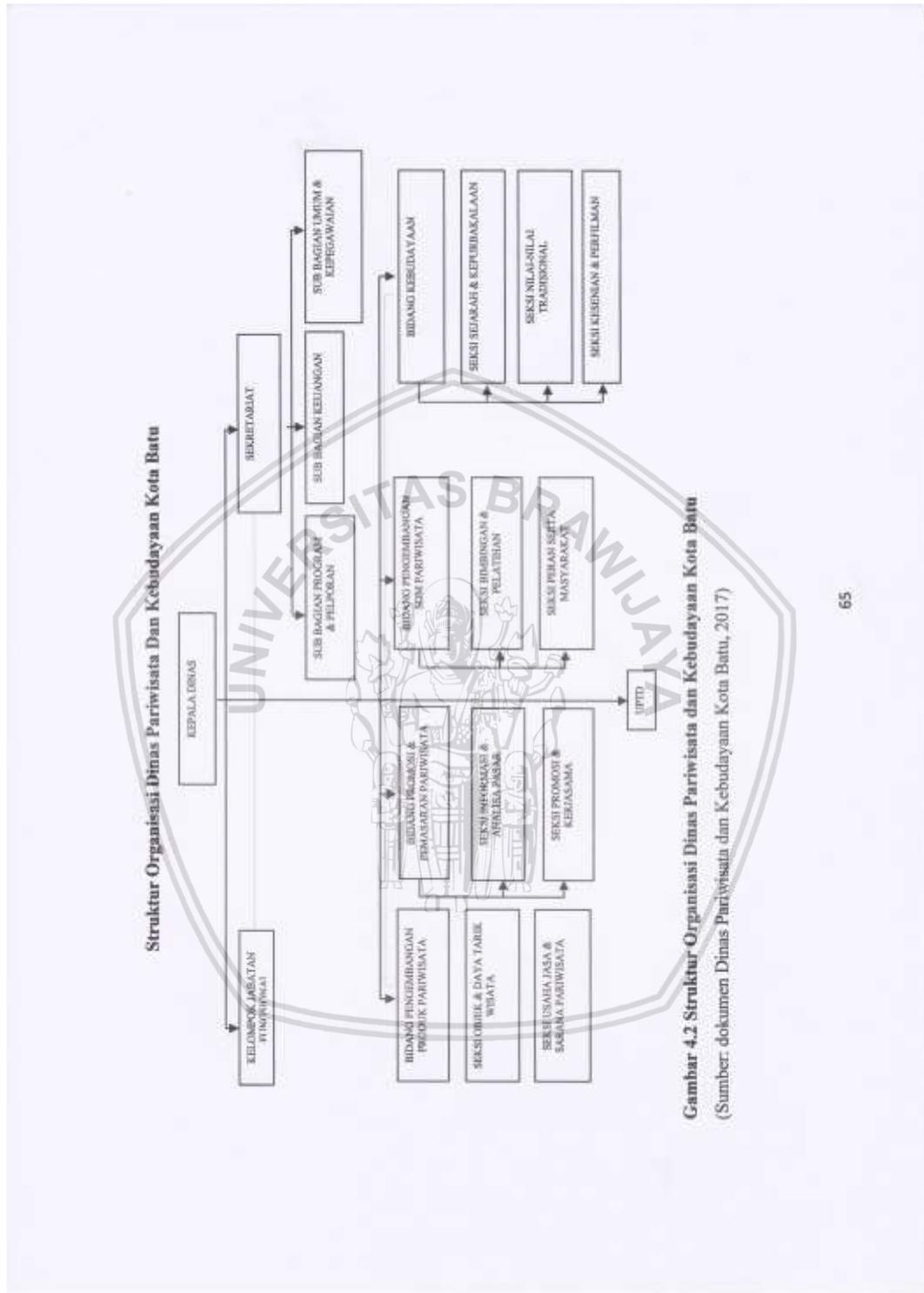
- a) Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata;
- b) Pengembangan jenis dan paket wisata unggulan;
- c) Pembinaan dan pengembangan paket wisata;
- d) Pelaksanaan koordinasi pembangunan objek wisata pariwisata dengan lembaga/dunia usaha;

- e) Pelaksanaan koordinasi dengan PHRI/pengelola pelaku usaha pariwisata;
- f) Pengembangan sumber daya manusia di bidang kebudayaan dan pariwisata dengan bekerjasama dengan lembaga lainnya;
- g) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata.

(Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, 2017)

#### **4) Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu**

Kota Batu secara hirarkis menyusun struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu dengan tujuan untuk memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan tugas dan batas kewenangan yang dimiliki oleh perangkat dinas. Struktur organisasi tersebut terdiri dari kepala dinas, kelompok jabatan fungsional, sekretariat, bidang pengembangan produk wisata, bidang kebudayaan, bidang promosi dan pemasaran produk pariwisata, dan bidang pengembangan sumber daya manusia pariwisata. Untuk lebih lanjut dan lebih jelasnya lagi struktur organisasi dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu dapat dilihat dalam gambar berikut :



### 5) Potensi Objek Wisata Kota Batu

Daerah tujuan wisata agar mempunyai daya tarik maka harus mempunyai tiga syarat seperti yang dijelaskan oleh Karyono (1997: 28) bahwa “Tiga syarat daya tarik wisata yaitu harus ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*), ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*) dan ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*)”. Dengan mengacu pada syarat tersebut Kota Batu telah memenuhi tiga syarat tersebut dan Kota Batu kini telah menjadi salah satu daerah tujuan wisata.

Potensi wisata yang dimiliki oleh Kota Batu sangat beragam mulai dari potensi alam, potensi non alam atau buatan, potensi minat khusus dan potensi atraksi wisata dan budaya. Dengan banyaknya potensi wisata yang dimiliki maka wisatawan dapat memilih wisata apa yang diinginkan dan dinikmati. Berikut ini adalah tabel potensi wisata yang ada di Kota Batu.

Tabel 4.2 : Jenis Potensi Wisata Kota Batu

No.	Jenis Potensi wisata	Objek Daya Tarik Wisata
1	2	3
1	Potensi alam	1) Pemandian air panas cangar 2) Arboretum sumberbrantas 3) Coban Talun 4) Coban Putri 5) Coban Rais 6) Goa “Jepang” 7) <i>Tracking</i> gunung panderman 8) Desa Wisata Tulungrejo 9) Desa Wisata Bumiaji 10) Desa Wisata Sidomulyo 11) Desa Wisata Oro-Oro Ombo

		<ul style="list-style-type: none"> <li>12) Desa Wisata Temas</li> <li>13) Desa Wisata Kungkuk</li> <li>14) Desa Wisata Sumberjo</li> <li>15) Desa Wisata Gunungsari</li> <li>16) Kampung Kelinci Bulukerto</li> <li>17) Desa Wisata Pandanrejo</li> <li>18) Desa Wisata Torongrejo</li> <li>19) Desa Wisata Tlekung</li> <li>20) Desa Wisata Junrejo</li> <li>21) Desa Wisata Songgokerto</li> <li>22) Wisata Petik Jeruk Bumiaji</li> <li>23) Patung ganesha</li> <li>24) Candi Supo Songgoriti</li> </ul>
2	Potensi non alam. buatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Jawa Timur Park 1</li> <li>2) Jawa Timur Park 2</li> <li>3) Jawa Timur Park 3</li> <li>4) BNS (<i>Batu Night Spectakuler</i>)</li> <li>5) Eco Green Park</li> <li>6) Batu Wonderland</li> <li>7) Museum Angkut</li> <li>8) Alun-Alun Kota Batu</li> <li>9) Predator Fun Park</li> <li>10) Rumah kebun “Dedaunan”</li> <li>11) Apple Sun</li> <li>12) Taman Hutan Kota</li> <li>13) Pasar Bunga</li> <li>14) Taman Hutan Kota Bulukerto</li> <li>15) Taman hutan segitiga</li> <li>16) Omah Kayu/paralayang</li> </ul>
3	Wisata alam dan buatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Kusuma Agro Wisata</li> <li>2) Taman Rekreasi Selecta</li> <li>3) Pemandian Songgoriti “Tirta Nirwana”</li> </ul>
4	Wisata alam dan minat khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Down Hill Gunung Banyak</li> <li>2) Paralayang</li> <li>3) Kaliwatu Rafting</li> <li>4) Boenga batue rafting</li> <li>5) Batu alam rafting</li> <li>6) “Graha Bunga” outbond</li> <li>7) Wisata berkuda/mega star</li> <li>8) Paralayang gunung panderman vanderfly</li> </ul>
5	Wisata religi	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pura Giri Arjuno</li> <li>2) Vihara Dhammadipa Arama</li> </ul>

6	Wisata edukasi	1) Kampung kids 2) Kampung sapi adventure
7	Handycraft	1) Inggu laut florist

Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, 2017

## 6) Kunjungan Wisata Kota Batu

Jumlah kunjungan wisata ke Kota Batu terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun akan tetapi dari data dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu jumlah kunjungan wisata Kota Batu mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan data kunjungan wisata dari dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu untuk mengetahui lebih jelasnya kunjungan wisata Kota Batu dapat dilihat dalam tabel kunjungan wisata Kota Batu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Kunjungan Wisatawan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016

No	Tahun	Kunjungan wisata		Jumlah
		Wisata Nusantara	Wisata Mancanegara	
1	2014	2.036.842	4.335	2.041.177
2	2015	2.245.206	3.815	2.249.021
3	2016	2.913.017	3.392	2.916.409

Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa kunjungan wisata Kota Batu terdapat wisatawan nusantara dan mancanegara. Adapun jumlah kunjungan wisatawan Kota Batu dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2014 wisatawan tercatat sejumlah 2.041.177 pengunjung yang terdiri

dari 2.036.842 wisatawan nusantara dan 4.335 wisatawan mancanegara. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah wisatawan mengalami peningkatan tercatat 2.249.021 yang terbagi menjadi 2.245.206 wisatawan nusantara dan 3.815 wisatawan mancanegara. Pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan juga mengalami peningkatan menjadi 2.916.409 yang terdiri dari 2.913.017 wisatawan nusantara dan 3.392 wisatawan mancanegara.

## **H. Penyajian Data Fokus Penelitian**

### **1. Pengembangan Pariwisata Alam Kota Batu**

#### **a. Ketersediaan Objek dan Daya Tarik Wisata**

Ketersediaan objek dan daya tarik wisata di Kota Batu menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. Hal ini sejalan dengan rencana umum pembangunan daerah Kota Batu seperti yang dijelaskan oleh Bapak Syaiful Rochani selaku kepala bidang pengembangan produk pariwisata dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu yang menyebutkan bahwa:

“Pengembangan objek dan daya tarik wisata di Kota Batu tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan daya saing agar wisatawan banyak berkunjung dengan tujuan untuk menambah pendapatan asli daerah, memperluas lapangan kerja dan juga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di Kota Batu dan menjadikan Kota Batu menjadi kota wisata, yang intinya tujuan kita adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi”.

(Sumber: wawancara di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu tanggal 1 November 2017)

Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu menyusun rencana strategis yang merupakan pedoman dan arahan bagi pelaksanaan dan tugas di lingkungan dinas dan sebagai acuan dalam menangani masalah kepariwisataan yang ada di Kota Batu. Rencana strategis tersebut mencakup maksud dan tujuan penyusunan rencana strategis, tugas pokok dan fungsi, visi dan misi, audiensi lingkungan strategis, strategi kebijakan, tujuan dan sasaran program strategis yang dijabarkan dalam perencanaan program dengan membawa visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu adalah terwujudnya Kota Batu sebagai kota pariwisata internasional, untuk itu dalam usaha mewujudkan visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu maka telah ditetapkan misi sebagai berikut :

- (1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pariwisata yang berwawasan lingkungan;
- (2) Meningkatkan sumber daya manusia yang berkompetensi yang mampu bersaing di tingkat global;
- (3) Mengembangkan desa/kelurahan menjadi desa wisata yang berbasis potensi dan masyarakat;
- (4) Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan stakeholder pariwisata baik di tingkat regional, nasional dan internasional;
- (5) Melakukan promosi pariwisata secara kontinyu, nasional maupun internasional.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu untuk mewujudkan misinya selalu berusaha untuk mengembangkan potensi wisata yang ada baik yang telah dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan atau yang sedang direncanakan. Adapun pengembangan objek dan daya tarik wisata baik yang sudah dilaksanakan maupun yang sedang direncanakan berdasarkan keterangan dari Bapak Saiful Rochani selaku ketua bidang pengembangan produk pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu adalah sebagai berikut :

(1) Pengembangan ODTW Coban Talun

Adapun rencana pengembangan objek dan daya tarik wisata coban talun yang ingin dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Batu dengan bekerjasama dengan perhutani adalah perbaikan, pelebaran dan pengaspalan jalan serta direncanakan akan di bangun beberapa fasilitas seperti pembangunan jembatan, pembangunan pos penjaga, jogging area, penginapan, perluasan *area camping ground* serta penerangan jalan umum. Berdasarkan keterangan yang diungkapkan oleh Bapak Saiful Rochani selaku kepala bidang pengembangan produk pariwisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyatakan bahwa :

“Dalam usaha pengembangan yang ingin di lakukan di coban talun kita masih terkendala oleh belum adanya ijin pemanfaatan lahan yang belum turun dari kementerian kehutanan untuk pengembangan wisata buatan di coba talun”.  
(Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu pada tanggal 1 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa pengembangan objek dan daya tarik wisata coban talun dengan membangun beberapa fasilitas baru, memang belum terealisasi hanya saja perbaikan dan pengaspalan jalan masuk menuju kawasan objek dan daya tarik wisata coban talun saja yang sudah dilakukan. Berikut gambar objek wisata dan usaha pengembangan coban talun :

Gambar 1. Pintu masuk ODTW



Gambar 2. Rumah inap



Gambar 3. ODTW coban talun



Gambar 4. ODTW baru



Gambar 4.3 Pengembangan coban talun

(Sumber: Data primer hasil observasi peneliti di Objek wisata Coban Talun pada tanggal 3 November 2017)

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa coban talun memiliki daya tarik wisata tersendiri untuk dikembangkan, akan tetapi dalam pengembangan coban talun masih belum dilakukan sepenuhnya.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Samsul selaku petugas informasi atau pengelola wisata coban talun yang menyatakan bahwa :

“Kalau untuk pengembangan coban talun yang dilakukan itu, sebagian besar kami lakukan swadaya sendiri dengan LMDH dan masyarakat sekitar. Dulu jalan menuju air terjun itu kan licin dan rawan longsor, terus kami coba perbaiki seadanya saja dengan menggunakan bambu tapi itu tidak bertahan lama akhirnya kami minta bantuan kepada dinas pariwisata untuk dibuatkan jembatan. Jadi untuk pengembangan yang dari pemerintah ya ini saja jalan masuknya dan gapura depan itu”. (Sumber : hasil wawancara di Objek Wisata Coban Talun pada tanggal 3 November 2017)

Berikut data kunjungan objek wisata Coban Talun tahun 2015-2017

No	Tahun	Pengunjung
1	2015	10.364
2	2016	27.309
3	s/d Oktober 2017	84.136

Sumber : Arsip KPH Kota Malang, 2017

## (2) Pengembangan ODTW Coban Rais

Usaha pengembangan coban rais yang dilakukan berdasarkan keterangan dari Bapak Agus selaku pengelola tahap pengembangan wisata coban rais yang memiliki objek unggulan berupa BFG (*Batu Flower Garden*) masih 40%, nantinya akan terus dilakukan inovasi agar tidak monoton dan pasti akan ada perubahan, serta perbaikan elemen-elemen pendukung seperti perbaikan jalan.

Gambar 1. Peta Lokasi ODTW



Gambar 2. ODTW Coban Rais



Gambar 3. Pengembangan ODTW BFG



Gambar 4.4 Coban Rais

(Sumber : Data primer hasil observasi peneliti di objek wisata coban rais pada tanggal 2 November 2017)

Berikut data kunjungan objek wisata Coban Rais tahun 2015-2017

No	Tahun	Pengunjung
1	2015	1.380
2	2016	22.206
3	s/d Oktober 2017	182.939

Sumber : Arsip KPH Kota Malang, 2017

Ketersediaan Objek Wisata di Coban Talun dan Coban Rais sudah mengalami peningkatan dari yang sebelumnya hanya menyediakan wisata air terjun dan tempat *camping* mulai terdapat perbaikan dan penambahan spot wisata untuk menikmati pemandangan alam sekaligus wahana untuk berfoto. Daya tarik di

Coban Talun dan Coban Rais lebih memusatkan pada wahana untuk berfoto sehingga terjadi peningkatan jumlah kunjungan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

b. **Adanya fasilitas *accessibility***

Adanya fasilitas *accessibility* Kota Batu bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan untuk wisatawan dimana fasilitas ini merupakan fasilitas utama atau yang mendasar agar kepariwisataan dapat hidup dan berkembang. Adapun fasilitas *accessibility* yang ada di Kota Batu seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syaiful Rochani dari dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu yang menyebutkan bahwa :

“Fasilitas *accessibility* pariwisata Kota Batu ini meliputi: jalan raya, terminal, jembatan, papan petunjuk arah untuk mengarahkan dan memudahkan wisatawan ke tempat wisata yang ingin dituju. Penerangan jalan umum dan trotoar jalan merupakan prasarana penunjang”. (Sumber : wawancara di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu pada tanggal 1 November 2017)

Pengembangan fasilitas *accessibility* wisata Kota Batu, lanjut Bapak Syaiful Rochani dari dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyebutkan bahwa :

“Dalam pengembangan fasilitas *accessibility* pariwisata Kota Batu yang dikembangkan adalah pengembangan jalan lingkar barat, ini dilakukan agar dapat mengurai kemacetan terutama dihari libur dan peningkatan kualitas jalan yang menuju kawasan wisata, pembangunan perbaikan kapasitas terminal, pengembangan fasilitas penerangan jalan umum dan pembuatan papan petunjuk arah untuk wisatawan”. (Sumber : wawancara di

dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu pada tanggal 1 November 2017)

Mencermati pengembangan aksesibilitas pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, pengembangan yang dilakukan sudah mampu memberikan kontribusi serta pelayanan yang lebih baik terhadap wisatawan hal ini sejalan dengan pendapat dua orang wisatawan asal Sidoarjo yang bernama Aldi dan temannya yang bernama Danang yang menyebutkan bahwa :

“Akses jalan menuju tempat wisata di Kota Batu sebenarnya mudah tapi sulit, mudahnya itu sudah banyak papan petunjuk menuju lokasi wisata dan juga terbantu dengan kecanggihan teknologi yang saat ini menggunakan aplikasi pencari alamat, kalau sulitnya macet ketika musim liburan”. (Sumber : wawancara di Coban Rais pada tanggal 2 November 2017)

Ketersediaan fasilitas akses jalan untuk menuju tempat wisata sudah cukup baik namun pada saat musim liburan masih terjadi penumpukan atau kemacetan untuk mencapai objek wisata.

c. **Adanya fasilitas *amenities***

Fasilitas *amenities* merupakan suatu hal yang harus disediakan dan dipenuhi di daerah tujuan wisata. Adanya fasilitas *amenities* yang memadai akan mempermudah wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Dari segi ketersediaan dan kondisi, pengembangan fasilitas *amenities* di Kota Batu sudah cukup baik, adapun pengelompokan jenis usaha jasa pariwisata sekaligus sebagai sarana penunjang

pengembangan pariwisata yang ada di Kota Batu berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, sarana pariwisata di Kota Batu terdiri dari rumah penginapan (baik yang berupa hotel, villa, pondok wisata, *cottage* maupun losmen), rumah makan, biro perjalanan, tempat hiburan karaoke, dan panti pijat.

### 1. Fasilitas *Amenities*

#### a. Rumah Penginapan

Rumah penginapan yang ada di Kota Batu terdiri dari hotel, villa, pondok wisata/homestay, *cottage* maupun losmen. Jenis hotel di Kota Batu dibedakan menjadi dua yaitu hotel bintang dan non bintang.

##### i. Hotel berbintang

Terdapat 13 (tigabelas) hotel berbintang di Kota Batu yang dapat diklasifikasikan dalam hotel berbintang 5 (lima) yaitu hotel Singhasari, terdapat 7 (tujuh) hotel berbintang 4 (empat) yaitu Hotel Jambuluwuk Resort & Convention, Hotel Kusuma Agrowisata, Hotel Purnama, Hotel Royal Orchid Garden & Kondominium, Hotel Club Bunga Butik Resort, Hotel Kartika Wijaya, dan Hotel Horison. Selain itu hotel berbintang 5 (lima) meliputi Hotel Metropole, Hotel Filadelfia, Zam-Zam Resort & Hotel, Pondok Jatim Park, dan Seulawah Grand View.

##### ii. Hotel non bintang

Hotel non bintang yang tersedia di Kota Batu diantaranya yaitu Hotel Asida, Hotel The Pohon In, Hotel Batu Suki Resort, Hotel De View, Hotel Spencer Green, Hotel Grand City, Hotel Arumdalu, Hotel Aster, Hotel Aster, Hotel Baru, Hotel Cahaya Bukit Cemara, Hotel Mutiara Baru, Hotel Pesona Ratihmaya, Griya Sekar Kedaton, Toeti Boutique Villa and Resort, Hotel Grand Palem, Hotel Mawar Sharon, Hotel Palem Sari, Hotel Wijaya Indah, Hotel Kampung Lumbung, Hotel Kartika Raya, Hotel Mentari, Hotel Mustika Sari, Hotel Nirwana, Hotel Pitaloka Pelereman, Hotel Batu Permai, Hotel Selecta, Putri Bulan Cottage, Hotel Ragil Kuning, Hotel Sumber, Hotel Surya Indah, Hotel Tawang Argo, Hotel Victory, Hotel Grawidya, Hotel Santoso, Hotel Trisno Putra, Hotel Batu Paradise, Hotel Wonderland, Hotel Perdana, Hotel Songgoriti, Hotel Imam Bonjol, Hotel Alamanda, Hotel Trisno, Hotel Batu Inn, Hotel Panderman, Hotel Wisata Indah, Hotel Indah Sayekti, Hotel Monalisa, Hotel Intan, Hotel Seulawah, Hotel De Daunan, Hotel Graha Bunga, Hotel Arjuno Pesanggrahan Family, Hotel De Wahyu, Hotel The Gold, Hotel Zalma, Hotel Pondok Wisata, Hotel Prima Asri, Hotel Grand Batu Inn, Hotel Apple Green, Hotel Ciptaningati, Kristal Inn, dan Samara Resort.

iii. Villa

Di Kota Batu terdapat banyak villa namun hanya 10 (sepuluh) villa yang terdaftar dalam dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu yang menjadi sarana dan prasarana wisata yaitu villa bukit dieng, villa icha, villa bunga matahari, villa rukmi, villa bagus, villa pondok santai jaya, parama guest house, villa London, villa batu mas, dan villa putrid bali

iv. Losmen/ Motel

Losmen/motel yang tersedia dan terdaftar di dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu yaitu losmen garuda, losmen jaya, losmen pendowo, wisma ijen, dan the ipienk hills.

v. Cottage, Homestay dan Pondok Wisata

Sarana penginapan pariwisata di Kota Batu selain hotel, villa, losmen/motel juga terdapat cottage, homestay dan pondok wisata. Fasilitas Cottage di Kota Batu yaitu river stone cottage, sedangkan homestay yang terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu yaitu cemara homestay, dan yang terakhir pondok wisata terdiri dari roemah YWI dan KPRI bakti jaya.

b. Rumah Makan

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu, rumah makan yang terdaftar berjumlah 43 (empatpuluhtiga) rumah makan dan tersebar di beberapa daerah di Kota Batu, meliputi restoran green palem, warung

bebek kualo, warung sidik, warung bamboo lesehan, RM. Almaidah, RM. Mungil, RM. Cairo, RM. Mesir, RM. Tirta nirwana, RM. Bethania, RM. Khas jawa, RM. Mar'ie, RM. Sejati, RM. Kerta sari, restoran "batu suki", RM. Jamiah putra, sate hotplet, warung barokah, RM. Watu lontar, RM. Dapur argo, lesehan pring pethuk, warung jawa cleon, depot 88, RM. Selecta, sambel uleg, RM. Tenong, restoran ria jenaka, RM. Café dhogadho, RM. Mojorejo, RM. Hot cwi mie, warung bandeng bakar, ayam goreng Pak Kasan, RM. Sate kelinci, RM. Wakul, RM. Wareg, RM. Ayam bakar wong solo, warung mbok sri, omah kitir, H. Poer belut, resto bu atik, RM. Sri dewi, lesehan joglo dan de sava.

c. Tempat hiburan karaoke

Fasilitas hiburan karaoke di Kota Batu yang terdaftar di dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu hanya ada 11 (sebelas) yaitu samba, doremi, after me/BNS, hello/ BTC, lucky family, mantra hotel orchid, VIP club bunga hotel, VIP jambuluwuk resort, zamrud, bella vista dan next.

d. Biro Perjalanan

Biro perjalanan disediakan untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengunjungi wilayah wisata Kota Batu. Biro perjalanan yang terdaftar di dinas pariwisata dan kebudayaan hanya terdapat 13 (tigabelas) yaitu ben's transport, sumpit

transport, t.m transport, naza tour and trans, batu transport, Zahra tt, bandara tiket, metra travel, wins tt, baduwi tt, sanapati, wbm, dan rahmania tt.

e. Panti Pijat dan Spa

Panti pijat dan Spa yang disediakan bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang ingin merefleksikan kembali seluruh anggota tubuhnya setelah melakukan perjalanan wisata. Data panti pijat yang terdaftar di dinas pariwisata dan kebudayaan tercatat ada 10 (sepuluh) yaitu pp shinta, pp hartini, pp Martha, pp Ramayana, pp Dhoghadho, pp rahayu, pp tri MJ, pp putri jaya, pp lia jasa dan pp mekar jaya.

Selain itu terdapat pula Spa yang terdaftar di dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu yaitu anisa, de maha, beauty medica, salon SAS srikandi, aliya, Spa aroma terapi, spa hotel purnama, spa jambuluwuk resort, spa hotel kartika wijaya, spa hotel singhasari, spa hotel orchid, spa hotel spencer green, spa hotel club bunga, dan spa hotel kusuma agro.

(Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu, 2017)

Dilihat dari segi jumlah dan beragam macam fasilitas *amenities*/ sarana yang terdapat di Kota Batu di atas sudah mumpuni dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan, hal ini sejalan dengan

yang diungkapkan oleh Bapak Syaiful Rochani dari dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu yang menyebutkan bahwa:

“Menurut saya di Kota Batu ini fasilitas *amenities* atau sarana penunjang pariwisata sudah cukup memadai walaupun begitu kami juga tetap melakukan pengembangan terhadap sarana penunjang pariwisata Kota Batu ini, untuk pengembangan sarana pariwisata Kota Batu kami harus bekerjasama dengan pihak pengelola sarana seperti perhotelan, rumah makan dan lain-lainnya itu. Usaha pengembangan yang kami lakukan utamanya kegiatannya adalah berupa pembinaan dalam rangka peningkatan kualitas hotel dan homestay dan pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas hotel dan homestay”. (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu pada tanggal 1 November 2017)

Pengembangan fasilitas *amenities* atau sarana pendukung pariwisata yang dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata alam khususnya wisata coban rais dan coban talun di Kota Batu, pengembangan yang dilakukan sudah mampu memberikan kontribusi pelayanan yang cukup baik terhadap wisatawan meskipun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan lagi hal ini sejalan pendapat dua orang wisatawan asal Blitar yang bernama Saiful dan Luluk yang mengungkapkan bahwa :

“Di sepanjang jalan di Kota Batu ke daerah tujuan wisata seringkali saya lihat banyak hotel, rumah sakit, dan rumah makan yang kita lewati dengan jarak yang tidak cukup jauh. Kalau di Coban Rais ini fasilitasnya cukup baik dalam hal tempat makan karena disini banyak warung-warungnya yang tersedia, kalau toilet masih kurang bersih dan kurang layak, tempat ibadaahnya juga masih perlu diperbaiki karena masih kecil dan fasilitas kesehatan kalau ada insiden di sini masih belum ada.” (Sumber : wawancara pada wisatawan di Objek wisata Coban Rais pada tanggal 5 November 2017)

Ketersediaan fasilitas *amenities* (penunjang) di Objek wisata Coban Talun sudah tersedia penginapan, warung makan, toilet, mushola namun untuk tempat kesehatan masih belum tersedia dan tempat ibadah masih minim. Untuk di Objek Wisata Coban Rais sudah tersedia warung makan, mushola (tempat ibadah), namun untuk ketersediaan toilet masih kurang, tempat penginapan juga belum tersedia (hanya tersedia area untuk camping) dan ketersediaan area parkir masih kurang luas serta belum tersedia tempat kesehatan.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Pariwisata Alam di Kota Batu**

Dilihat dari usaha pengembangan dan peningkatan dan pengembangan sektor pariwisata yang diupayakan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu tidak lepas dari berbagai faktor yang tentunya mendukung penuh atas usaha pengembangan tersebut, selain itu juga adapula yang menjadi penghambat dalam usaha pengembangan yang di upayakan. Akan tetapi terkait faktor pendukung dan penghambat dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu tidak memiliki data-data yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam usaha pengembangan pariwisata kota bat. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Saiful Rochani,SP Selaku kepala bidang objek dan daya tarik wisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyatakan bahwa :

“Kalau masalah faktor yang mendukung dan menghambat upaya pengembangan pariwisata Kota Batu kami tidak

memiliki data pastinya, tetapi kalau berbicara faktor yang mendukung dan menghambat itu pasti ada mas”. (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu pada tanggal 1 November 2017)

Dalam upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam usaha tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata alam di Kota Batu yaitu terdiri dari :

**a. Faktor pendukung**

1) Daya tarik alam

Letak yang berada di tengah perbukitan pegunungan membuat Kota Batu memiliki keindahan alam berupa flora, fauna, sungai, hutan serta iklim yang sejuk. Oleh karena itu daya tarik alam menjadi salah satu patokan agar suatu daerah dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Hal ini merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke kota Batu karena wisatawan banyak menyukai wisata alam.

2) Dukungan partisipasi masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu pilar dalam pengembangan pariwisata, karena pada dasarnya pilar pariwisata terdiri dari pemerintah, swasta, dan masyarakat yang sering disebut tiga pilar utama pariwisata. Misalnya, setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pengembangan pariwisata yang diiringi dengan regulasinya. Kemudian pihak swasta yang secara

profesional menyediakan jasa pelayanan bagi pengembangan pariwisata tersebut, maka tugas masyarakat adalah selain senantiasa membangkitkan kesadaran tentang pentingnya pariwisata juga menumbuhkan kreatifitas yang melahirkan berbagai kreasi yang mengundang perhatian untuk menjadi daya pikat pariwisata.

Salah satu faktor dalam pengembangan pariwisata adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata itu sendiri. Partisipasi masyarakat tersebut berlangsung secara sukarela dan berlanjut. Masyarakat dilibatkan dalam proses partisipasi mulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian yang memunculkan suatu sistem evaluasi dari kegiatan pengembangan yang telah dilakukan dan menjadi masukan bagi proses pengembangan selanjutnya.

Dengan mengacu pada permasalahan pemahaman masyarakat yang masih kurang terhadap pariwisata, dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pariwisata. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syaiful Rochani selaku kepala seksi pengembangan objek wisata dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu bahwa :

“Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat kami melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap masyarakat dengan cara membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) terutama di desa-desa wisata, disitu kami

melakukan penyuluhan mengenai manfaat dan kegunaan pariwisata terhadap masyarakat itu sendiri, dengan adanya pariwisata disitu masyarakat dapat mengembangkan usaha pendukung pariwisata seperti toko kerajinan, toko cinderamata (souvenir), warung makan dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat setempat akan turut merasakan manfaat yang nyata dari pengembangan pariwisata”. (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu pada tanggal 1 November 2017)

Kawasan Kota Batu dengan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu terhadap perkembangan pariwisata, masyarakat semakin memahami pentingnya pengembangan pariwisata dan sangat mendukung penuh atas usaha pengembangan pariwisata yang dilakukan seperti yang diungkapkan oleh seorang masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata coban talun yang bernama Bu Sumiati yang mengungkapkan bahwa :

“Kami sangat mendukung sekali pengembangan pariwisata yang ada disini dan saya melihat pariwisata di Kota Batu semakin banyak. Untuk peran serta kami (masyarakat) dalam pariwisata, yang saya tahu di coban talun ini merupakan tempat wisata yang dikelola dengan swadaya sendiri atau sahamnya sebagian dari masyarakat sekitar bukan dari pengusaha. Dan banyak masyarakat disini yang juga bekerja sebagai karyawan disitu dan membuka usaha pendukung wisata coban talun dengan berjualan di dalam wisata coban talun ini”. (Sumber : wawancara di coban talun pada tanggal 10 November 2017)

Adapun peran serta masyarakat Kota Batu dalam pengembangan pariwisata Kota Batu seperti yang dijelaskan oleh Bapak Syaiful

Rochani selaku kepala bidang pengembangan produk pariwisata dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu yaitu :

- a) Menyediakan pelayanan jasa kepada wisatawan seperti jasa penginapan, kuliner, transportasi, panduan wisata (guiding) dan akomodasi;
- b) Menyediakan souvenir dan oleh-oleh khas daerah Kota Batu untuk dijual kepada wisatawan;
- c) Bekerja sebagai karyawan tetap atau kontrak di objek daerah tujuan wisata;
- d) Ikut serta dalam pengembangan pariwisata melalui pemberian modal atau investasi.

Upaya pengembangan pariwisata tidak terlepas dari partisipasi masyarakat pada umumnya serta khususnya masyarakat yang berada di sekitar lokasi objek wisata. Bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata alam di Kota Batu khususnya wisata coban talun dan coban rais antara lain menyediakan sarana wisata seperti rumah penginapan, rumah makan, tempat belanja cinderamata atau souvenir, transportasi umum untuk menuju ke tempat wisata (berupa ojek, angkutan umum dan lain-lain), serta sikap keramah tamahan dan kesediaan masyarakat untuk menerima wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu khususnya ke tempat wisata. Sikap-sikap tersebut akan

membuat wisatawan merasa nyaman dan aman selama melakukan kunjungan ke tempat wisata di Kota Batu.

3) Adanya dukungan dari pemerintah melalui visi misi

Dukungan yang diberikan oleh pemerintah Kota Batu dalam kepariwisataan adalah melalui visi misi Kota Batu yang menitikberatkan pada pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat Kota Batu pada umumnya.

4) Adanya peran serta pihak swasta

Pengembangan objek wisata di Kota Batu tidak terlepas dari peran pihak swasta, karena dalam pengembangan sektor pariwisata pihak swasta dapat memberikan kontribusi yang cukup berarti yang dibutuhkan oleh pemerintah. Sektor pariwisata yang ada di Kota Batu sampai saat ini masih banyak didominasi oleh sektor pariwisata yang dikelola oleh pihak swasta. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syaiful Rochani, SP selaku kepala seksi pengembangan produk wisata di dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu yang menyatakan bahwa:

“Jadi, kita kan selalu ingin memajukan pariwisata Kota Batu tapi yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan dana. Disitulah kita membutuhkan pihak swasta dengan menjalin kemitraan dengan pihak swasta sebagai pemilik modal yang nantinya kami berikan ijin untuk mengelola suatu objek wisata. Inikan salah satu contoh peran swasta, jadi tidak hanya sebatas itu saja peran swasta di pariwisata Kota Batu berimplikasi pada peran masyarakat juga, dimana swasta sebagai pemilik modal membuka usahanya dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam usaha tersebut misalnya masyarakat bisa menjadi karyawan atau menyediakan sarana pendukung seperti

rumah inap dan lain sebagainya”. (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan kota Batu pada tanggal 1 November 2017)

Dengan melakukan kerjasama dengan pihak swasta menjadikan pemerintah Kota Batu lebih mudah untuk melakukan pengembangan di sektor pariwisata. Bentuk partisipasi pihak swasta dalam pengembangan pariwisata Kota Batu cukup mempengaruhi perkembangan pariwisata Kota Batu hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah objek daya tarik wisata yang dikelola oleh pihak swasta yang mendominasi di Kota Batu. Untuk itu berbagai upaya telah dilakukan oleh dinas pariwisata kota batu untuk menarik pihak swasta untuk menanamkan modal di sektor pariwisata Kota Batu. Berdasarkan keterangan dari Bapak Syaiful Rochani, SP selaku kepala seksi pengembangan produk wisata dinas pariwisata dan kebudayaan kota Batu menyatakan bahwa :

“Usaha kami dalam menarik pihak swasta untuk menanamkan modal di sektor pariwisata Kota Batu adalah dengan cara melakukan promosi dengan menjanjikan keuntungan untuk mereka (investor), selain itu juga kami melakukan koordinasi dengan dinas penanaman modal agar siapapun yang ingin berinvestasi di sektor pariwisata diusahakan agar ijinnya tidak dipersulit sehingga para pemilik modal datang berbondong-bondong untuk berinvestasi di sektor pariwisata Kota Batu”. (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu pada tanggal 1 November 2017)

Bentuk peran serta pihak swasta dalam pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Batu adalah berupa penanaman modal dari pihak swasta dalam

mengelola usaha pariwisata di Kota Batu. Dengan adanya peran serta pihak swasta diharapkan perkembangan pariwisata Kota Batu kian lama kian meningkat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Batu.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Pak Syaiful Rochani, SP. selaku kepala bidang pengembangan pariwisata dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung dari usaha pengembangan wisata Kota Batu itu boleh dibilang utamanya tidak lepas dari faktor daya tarik alam, dimana Kota Batu ini memiliki keindahan alam dan iklim yang sejuk sehingga menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kota Batu. Trus yang kedua dari dukungan masyarakatnya dimana masyarakat Kota Batu sudah dapat menerima dengan ramah wisatawan yang berdatangan atau yang biasa disebut POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) selain itu juga dengan adanya keunikan atau kebiasaan masyarakat seperti kesenian atau budaya masyarakat Kota Batu ini. Selanjutnya adalah dukungan dari pemerintah yang berasal dari visi misi yang ada di pemerintahan dan yang terakhir dukungan dari pihak swasta yang menjadi investor pariwisata”. (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu pada tanggal 1 November 2017)

#### **b. Faktor penghambat**

Dalam usaha pengembangan yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu ternyata masih ada beberapa hambatan yang dihadapi adapun faktor penghambat tersebut antara lain :

- 1) Kurangnya kesiapan sebagian masyarakat dengan perubahan pariwisata

Faktor masyarakat selain menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat karena sebagian masyarakat kota batu bisa dikatakan belum siap terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia pariwisata, persepsi masyarakat masih negatif terhadap bisnis atau industri jasa pariwisata padahal perkembangan di bidang pariwisata tidak dapat lepas dari jasa hiburan yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

2) Kurangnya kualitas sumber daya manusia kepariwisataan

Rendahnya kualitas sumber daya pengelola usaha pariwisata akan berdampak rendahnya kualitas manajemen pariwisata, mutu pelayanan yang akan berakibat pada penurunan jumlah wisatawan.

3) Keterbatasan alokasi anggaran sektor pariwisata

Terbatasnya dana pasti akan mempengaruhi perkembangan pariwisata karena perkembangan yang akan dilakukan tidak akan maksimal. Usaha pengembangan sektor pariwisata membutuhkan dana yang cukup besar, yaitu dana untuk pengembangan proyek objek wisata, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata, sumber daya manusia pengelola pariwisata dan lain-lain.

4) Kurangnya koordinasi atau komunikasi dari berbagai elemen maupun stakeholder dan lembaga terkait



Kurangnya koordinasi dan komunikasi dari berbagai lembaga terkait atau stakeholder dalam pelaporan pengembangan pariwisata.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Syaiful Rochani, SP. selaku kepala bidang pengembangan pariwisata dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu yang menyatakan bahwa :

“Faktor penghambat dari usaha pengembangan pariwisata Kota Batu yaitu yang pertama adalah faktor masyarakat itu sendiri karena masih ada sebagian dari masyarakat kota batu yang beranggapan bahwa sektor pariwisata akan memberikan dampak yang negatif terhadap lingkungan. Yang kedua yaitu faktor dana karena masih terbatasnya dana yang ada untuk melakukan pengembangan. Yang ketiga faktor kurangnya kualitas sumber daya manusia kepariwisataan dan keempat yaitu kurang adanya koordinasi dari berbagai elemen maupun stakeholder dan lembaga terkait dan kurangnya komunikasi juga. Misalkan awal berdiri salah satu desain atau grafiknya bagus namun karena kurangnya koordinasi dan komunikasi mengakibatkan turunnya kunjungan wisata dan pengembangan industrinya contoh petik apel yang masyarakatnya mengajak wisatawan untuk ke kebunnya yang memiliki harga lebih murah daripada di desa wisata. Ini kan terjadi karena kurangnya koordinasi dan komunikasi untuk mengajak masyarakat bergabung dan akibatnya saat ini desa wisata tersebut vakum”. (Sumber : wawancara di dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu pada tanggal 1 November 2017)

## **I. Pembahasan**

### **1. Pengembangan Pariwisata Alam di Kota Batu**

#### **a. Ketersediaan Objek Daya Tarik Wisata**

Ketersediaan Objek Wisata di Coban Talun dan Coban Rais sudah mengalami peningkatan dari yang sebelumnya hanya menyediakan wisata air terjun dan tempat *camping* mulai terdapat

perbaikan dan penambahan spot wisata untuk menikmati pemandangan alam sekaligus wahana untuk berfoto. Daya tarik di Coban Talun dan Coban Rais lebih memusatkan pada wahana untuk berfoto sehingga terjadi peningkatan jumlah kunjungan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Daya tarik wisata memiliki peranan penting dalam kegiatan kepariwisataan karena daya tarik wisata merupakan faktor utama yang dipergunakan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Adanya daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata tersebut dapat menambah jumlah wisatawan. Suwantoro (1997: 19) menyatakan bahwa “Daya tarik wisata yang disebut juga objek wisata merupakan potensi yang mendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata”. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Bab III Pasal IV tentang kepariwisataan menjelaskan perbedaan antara objek dan daya tarik wisata adalah :

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud dalam alam serta flora dan faunanya. Seperti pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan pertumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka;
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, seni budaya, pertanian, air, petualangan, taman rekreasi dan tempat hiburan lainnya;
3. Sasaran wisata minat khusus, seperti berburu, mendaki gunung, gua, industry dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah dan lain-lain.
4. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa objek dan daya tarik wisata yang berwujud sumber daya alam, sejarah, maupun segala urusan yang berhubungan dengan bidang pariwisata dapat dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata, dalam usaha pengembangan objek dan daya tarik wisata perlu dipertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan usaha pengembangan tersebut. Oleh karena itu dengan adanya pengembangan pariwisata tersebut wisatawan akan merasa tertarik untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

Untuk itu pembangunan pariwisata Kota Batu berkaitan dengan apa yang tertuang dalam visi misi dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu yang menyatakan visinya bahwa terwujudnya sentra wisata di Kota Batu yang unggul. Untuk mewujudkan visi dan misinya hal yang dilakukan adalah mengembangkan pariwisata dalam hal ini khusus pariwisata alam agar lebih menarik wisatawan untuk datang dan berkunjung ke objek wisata di Kota Batu. Kebanyakan pariwisata di Kota Batu didominasi oleh wisata buatan meskipun wisata alamnya juga tidak kalah banyak karena Kota Batu memang didukung oleh alamnya yang sejuk dan letak yang berada di pegunungan dan perbukitan. Dalam pengembangan pariwisata, faktor lingkungan atau alam menjadi sumber daya utama yang dikembangkan dan dimanfaatkan untuk menarik wisatawan, yang pemanfaatannya dituntut untuk meningkatkan daya saing pariwisata di sekitar objek wisata tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengembangan pariwisata alam yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, serta pengelola objek wisata yang ada di tempat-tempat wisata adalah dengan melakukan pengembangan dengan menambah daya tarik objek wisata antara lain :

- 1) Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata di Coban Talun yaitu dengan penambahan spot-spot wisata. Dalam kawasan wisata Coban talun yang terkenal bukan hanya karena air terjunnya saja, namun sekarang juga dikembangkan pula bumi perkemahannya, alas pinus, taman bunga, pagupon camp, goa jepang, ogot, ayunan, penangkaran lutung dan masih banyak yang lainnya. Kedepannya wisata coban talun akan mengembangkan objek wisatanya adalah wisata bendungan yang masih terletak dalam kawasan wisata coban talun dan wisata oyot.
- 2) Pengembangan objek daya tarik wisata coban rais yaitu dalam kawasan wisata coban rais memiliki objek unggulan berupa BFG (*Batu Flower Garden*) yang saat ini memiliki 6 spot, nantinya masih akan diberikan inovasi-inovasi lainnya dalam hal objek daya tarik wisata di coban rais ini, karena sekarang masih dalam proses pengembangan sekitar 40%. Dengan tetap memegang objek utama yaitu coban atau air terjun coban rais dan bumi perkemahan yang memang dari awal berdiri objek inilah yang dikenal oleh

wisatawan. Namun dengan adanya BFG membuat wisatawan lebih banyak tertarik untuk datang ke objek wisata coban talun.

b. **Ketersediaan fasilitas *accessibility***

Ketersediaan fasilitas akses jalan untuk menuju tempat wisata sudah cukup baik namun pada saat musim liburan masih terjadi penumpukan atau kemacetan untuk mencapai objek wisata. Fasilitas aksesibilitas merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Menurut Yoeti (2008: 171) menjelaskan bahwa “Pengertian aksesibilitas adalah semua kemudahan yang diberikan bukan hanya kepada calon wisatawan yang ingin berkunjung, akan tetapi juga kemudahan selama mereka melakukan perjalanan di daerah tujuan wisata”. Sedangkan Hadinoto (1996: 121-122) mengatakan agar pariwisata bisa berkembang, maka suatu daerah tujuan wisata harus *assessibel* (bisa didatangi), artinya harus memiliki aksesibilitas yang tinggi yaitu seperti:

- 1) Pengaturan perjalanan harus nyaman, komparatif ekonomi.
- 2) Apabila jarak menuju pasar wisata melebihi 250 km, maka harus tersedia angkutan nyaman dan modern, lazimnya angkutan udara maupun kereta api cepat agar daerah wisata tersebut bisa menerima jumlah wisatawan yang cukup besar.
- 3) Jalan-jalan perlu nyaman dan aman, beraspal tidak berlubang, tidak berdebu, dengan cukup rambu-rambu lalu lintas, sedangkan kendaraan juga perlu nyaman dan bersih, layak digunakan (tidak rusak di tengah perjalanan, sopir bertanggungjawab).
- 4) Langsung dan cepat adalah syarat perjalanan wisata.
- 5) Waktu adalah penentu perjalanan, artinya bagi perjalanan jauh waktu yang diperlukan adalah lebih penting daripada biaya perjalanan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti fasilitas aksesibilitas pariwisata yang telah dikembangkan di Kota Batu khususnya pada wisata coban talun dan coban rais yaitu :

- 1) Jalan raya yaitu pengembangan jalan lingkaran selatan dan lingkaran barat
- 2) Pengembangan kualitas terminal yang ada
- 3) Pembuatan papan pengarah jalan sebagai petunjuk untuk wisatawan
- 4) Jembatan
- 5) Penerangan jalan umum
- 6) Pengembangan sarana transportasi untuk menuju ke objek wisata

c. **Ketersediaan fasilitas *amenities***

Ketersediaan fasilitas amenities (penunjang) di Objek wisata Coban Talun sudah tersedia penginapan, warung makan, toilet, mushola namun untuk tempat kesehatan masih belum tersedia dan tempat ibadah masih minim. Untuk di Objek Wisata Coban Rais sudah tersedia warung makan, mushola (tempat ibadah), namun untuk ketersediaan toilet masih kurang, tempat penginapan juga belum tersedia (hanya tersedia area untuk camping) dan ketersediaan area parkir masih kurang luas serta belum tersedia tempat kesehatan.

Fasilitas *amenities* atau lebih dikenal sarana merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Fasilitas *amenities* adalah fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Suwanto (1997: 22) yang dimaksud dengan sarana pariwisata adalah :

“Kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran, dan rumah makan serta para pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap semua objek wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan”.

Berdasarkan pendapat di atas, sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dinas pariwisata dan kebudayaan dengan bekerjasama dengan pihak terkait menyediakan sarana pariwisata yang ada di Kota Batu, yaitu :

- 1) Rumah penginapan

Rumah penginapan yang ada di kota Batu diantaranya terdiri dari hotel, villa dan homestay (pondok wisata). Jenis hotel di kota batu dibagi menjadi dua yaitu hotel berbintang dan hotel non bintang. Selain itu di wisata Coban Talun juga menyediakan sarana penginapan yaitu berupa pagupon camp, yang menyediakan rumah-rumah yang dapat disewa saat ingin menginap di kawasan wisata coban talun.

## 2) Rumah makan

Rumah makan merupakan salah satu fasilitas yang berperan penting dalam usaha pariwisata. Di Kota Batu berdasarkan data dari dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu terdapat 43 rumah makan dan tersebar di beberapa tempat di kota batu sebagai sarana atau fasilitas penunjang pariwisata kota batu. Di kawasan coban talun dan coban rais juga telah tersedia rumah makan atau kantin dan warung-warung yang menyediakan macam-macam makanan untuk menunjang kebutuhan wisatawan.

## 3) Biro perjalanan

Biro perjalanan disediakan untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengunjungi wilayah wisata Kota Batu. Biro perjalanan yang terdaftar di dinas pariwisata dan kebudayaan hanya terdapat 13 (tigabelas) yaitu ben's transport, sumpit transport, t.m transport, naza tour and trans, batu transport, Zahra tt, bandara tiket, metra travel, wins tt, baduwi tt, sanapati, wbm, dan rahmania tt. Selain itu di kawasan coban rais juga disediakan fasilitas pilihan untuk

menuju kawasan atau spot-spot di tempat wisata yaitu dengan ojek sepeda.

4) Tempat hiburan karaoke

Fasilitas hiburan karaoke di Kota Batu yang terdaftar di dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu hanya ada 11 (sebelas) yaitu samba, doremi, after me/BNS, hello/ BTC, lucky family, mantra hotel orchid, VIP club bunga hotel, VIP jambuluwuk resort, zamrud, bella vista dan next.

5) Panti pijat dan spa

Panti pijat dan Spa yang disediakan bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang ingin merefleksikan kembali seluruh anggota tubuhnya setelah melakukan perjalanan wisata. Data panti pijat yang terdaftar di dinas pariwisata dan kebudayaan tercatat ada 10 (sepuluh) yaitu pp shinta, pp hartini, pp Martha, pp Ramayana, pp Dhoghadho, pp rahayu, pp tri MJ, pp putri jaya, pp lia jasa dan pp mekar jaya.

Selain itu terdapat pula Spa yang terdaftar di dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu yaitu anisa, de maha, beauty medica, salon SAS srikandi, aliya, Spa aroma terapi, spa hotel purnama, spa jambuluwuk resort, spa hotel kartika wijaya, spa hotel singhasari, spa hotel orchid, spa hotel spencer green, spa hotel club bunga, dan spa hotel kusuma agro.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata alam di Kota Batu**

Dalam pelaksanaan kegiatan kepariwisataan dapat berhadil apabila adanya faktor pendukung yang secara langsung dapat mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan daya saing pariwisata Kota Batu adalah sebagai berikut :

### **a. Faktor pendukung**

#### **1) Daya tarik alam**

Letak yang berada di tengah perbukitan pegunungan membuat Kota Batu memiliki keindahan alam berupa flora, fauna, sungai, hutan serta iklim yang sejuk. Oleh karena itu daya tarik alam menjadi salah satu patokan agar suatu daerah dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Hal ini merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu karena wisatawan banyak menyukai wisata alam.

#### **2) Dukungan partisipasi masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan upaya dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Batu serta pengelola wisata coba talun dan coban rais dalam melibatkan masyarakat untuk mengembangkan pariwisata Kota Batu khususnya wisata coban rais dan coban talun yaitu dengan cara :

1. Membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS);

2. Menyediakan pelayanan jasa kepada wisatawan seperti jasa penginapan, kuliner, transportasi, panduan wisata (*guiding*) dan akomodasi;
3. Menyediakan souvenir dan oleh-oleh khas daerah Kota Batu untuk dijual kepada wisatawan;
4. Bekerja sebagai karyawan tetap atau kontrak di objek daerah tujuan wisata;

Ikut serta dalam pengembangan pariwisata melalui pemberian modal atau investasi.

Upaya pengembangan pariwisata tidak terlepas dari partisipasi masyarakat pada umumnya serta khususnya masyarakat yang berada di sekitar lokasi objek wisata. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Histiraludin (dalam Handayani 2006:39-40) bahwa:

Partisipasi lebih pada alat sehingga partisipasi dimaknai sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan". Istilah partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dalam setiap program pengembangan masyarakat, seolah-olah menjadi "model baru" yang harus melekat pada setiap rumusan kebijakan dan proposal proyek. Dalam pengembangannya seringkali diucapkan dan ditulis berulang-ulang tetapi kurang dipraktekkan, sehingga cenderung kehilangan makna. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

Pengembangan pariwisata alam di Kota Batu khususnya wisata coban talun dan coban rais antara lain menyediakan sarana wisata seperti rumah penginapan, rumah makan, tempat belanja cinderamata atau souvenir, transportasi umum untuk menuju ke tempat wisata (berupa ojek, angkutan umum dan lain-lain), serta sikap keramah tamahan dan kesediaan masyarakat untuk menerima wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu khususnya ke tempat wisata. Sikap-sikap tersebut akan membuat wisatawan merasa nyaman dan aman selama melakukan kunjungan ke tempat wisata di Kota Batu.

3) Dukungan yang diberikan oleh pemerintah Kota Batu dalam kepariwisataan adalah melalui visi misi Kota Batu yang menitikberatkan pada pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat Kota Batu pada umumnya.

4) Adanya peran serta pihak swasta

Bentuk peran serta pihak swasta dalam pengembangan pariwisata dalam meningkatkan daya saing pariwisata di Kota Batu adalah berupa penanaman modal dari pihak swasta dalam mengelola usaha pariwisata di Kota Batu. Dengan adanya peran serta pihak swasta diharapkan perkembangan pariwisata Kota Batu kian lama kian meningkat sehingga mampu meningkatkan daya saing pariwisata Kota Batu.

**b. Faktor penghambat**

Dalam usaha pengembangan yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota batu serta pihak pengelola ternyata masih ada beberapa hambatan yang dihadapi. Faktor penghambat tersebut antara lain :

- 1) Kurangnya kesiapan sebagian masyarakat dengan perubahan pariwisata

Masyarakat selain menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat karena sebagian masyarakat Kota Batu bisa dikatakan belum siap terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia pariwisata, persepsi masyarakat masih negatif terhadap bisnis atau industri jasa pariwisata padahal perkembangan di bidang pariwisata tidak dapat lepas dari jasa hiburan yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

- 2) Kurangnya kualitas sumber daya manusia sektor pariwisata

Rendahnya kualitas sumber daya pengelola usaha pariwisata akan berdampak rendahnya kualitas manajemen pariwisata, mutu pelayanan yang akan berakibat pada penurunan jumlah wisatawan

- 3) Keterbatasan alokasi anggaran sektor pariwisata

Terbatasnya dana pasti akan mempengaruhi perkembangan pariwisata karena perkembangan yang akan dilakukan tidak akan maksimal. Usaha pengembangan sektor pariwisata membutuhkan dana yang cukup besar, yaitu dana untuk pengembangan proyek

objek wisata, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata, sumber daya manusia pengelola pariwisata dan lain-lain.

- 4) Kurangnya koordinasi atau komunikasi dari berbagai elemen maupun stakeholder dan lembaga terkait

Teori organisasi modern mengemukakan bahwa organisasi bukanlah suatu sistem tertutup yang berkaitan dengan lingkungan yang stabil, tetapi organisasi adalah suatu system terbuka yang harus, bila ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungannya.

Handoko (2003: 195-196) menjelaskan bahwa pengertian koordinasi sebagai berikut:

“Koordinasi sebagai proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional), suatu organisasi membutuhkan koordinasi atau komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi yang efisien. Kebutuhan akan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat saling ketergantungan dari bermacam-macam satuan pelaksanaannya.”

Sebaliknya, dilokasi tempat penelitian ditemukan suatu perbedaan dari teori yang dijelaskan di atas. Tempat penelitian masih kurangnya koordinasi dan komunikasi dari berbagai lembaga terkait atau stakeholder dalam pelaporan pengembangan pariwisata sehingga menghambat proses pengembangan

pariwisata alam dalam meningkatkan daya saing pariwisata di Kota Batu.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pengembangan wisata alam dalam meningkatkan daya saing pariwisata meliputi beberapa hal sebagai berikut :

a. Ketersediaan Objek dan Daya Tarik wisata

1) Pengembangan objek daya tarik wisata di Coban Talun yaitu dengan penambahan spot-spot wisata. Dalam kawasan wisata Coban talun yang terkenal bukan hanya karena air terjunnya saja, namun sekarang juga dikembangkan pula bumi perkemahannya, alas pinus, taman bunga, pagupon camp, goa jepang, ogot, ayunan, penangkaran lutung dan masih banyak yang lainnya. Kedepannya wisata coban talun akan mengembangkan objek wisata nya adalah wisata bendungan yang masih terletak dalam kawasan wisata coban talun dan wisata oyot.

2) Pengembangan objek daya tarik wisata Coban Rais yaitu dalam kawasan wisata coban rais memiliki objek unggulan berupa BFG (Batu Flower Garden) yang saat ini memiliki 6 spot, nantinya masih akan diberikan inovasi-inovasi lainnya dalam hal objek daya tarik wisata di coban rais ini, karena sekarang masih dalam proses pengembangan sekitar 40%. Dengan tetap memegang objek utama yaitu coban atau air terjun coban rais dan bumi

perkemahan yang memang dari awal berdiri objek inilah yang dikenal oleh wisatawan. Namun dengan adanya BFG membuat wisatawan lebih banyak tertarik untuk datang ke objek wisata coban talun.

- b. Aksesibilitas ke objek wisata Coban Talun dan Coban Rais berupa pengembangan lingkaran, pengembangan kualitas terminal, dan tanda lalu lintas. Untuk jalan di wisata coban talun masih belum diaspal. Sedangkan untuk jalan di wisata Coban Rais sudah cukup baik. Untuk moda transportasi menuju coban Talun jarang ditemukan dan Coban Rais belum terdapat transportasi umum sehingga wisatawan yang akan berkunjung harus menggunakan kendaraan pribadi.
  - c. Amenitas yang terdapat di objek wisata Coban Talun dan Coban Rais seperti warung makan, kamar mandi atau MCK, mushola, lahan parkir, dan papan informasi serta penginapan. Di Coban Talun sudah disediakan penginapan yang bisa disewa oleh pengunjung, tetapi untuk di wisata Coban Rais belum ada penginapan di dalamnya.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pengembangan pariwisata dalam daya saing pariwisata di Kota Batu antara lain sebagai berikut :
- a. Faktor Pendukung
    - 1) Daya tarik alam Kota Batu yang memiliki keindahan alam berupa flora, fauna, sungai, hutan serta iklim yang sejuk menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan berkunjung ke Kota Batu.

- 2) Dukungan partisipasi masyarakat yang sudah berperan aktif baik dalam pengembangan potensi maupun pengelolaan objek wisata, pelaku dan pengelola. Masyarakat sebagai pelaku, inisiator dan pengelola pemberdayaan masyarakat berpengaruh kepada ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Coban Talun dan Coban Rais. Sehingga dapat mendorong perubahan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata Coban Talun dan Coban rais.
  - 3) Dukungan dari pemerintah melalui visi misi pemerintahan yang menitikberatkan pada sektor pariwisata
  - 4) Peran serta pihak swasta yang berupa penanam modal (inverstor) dalam proses pengembangan sektor pariwisata
- b. Faktor Penghambat
- Kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam khususnya Coban talun dan coban rais dalam meningkatkan daya saing pariwisata di Kota Batu yaitu kurangnya kesiapan sebagian masyarakat dalam perubahan pariwisata, kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam sektor pariwisata, kurangnya alokasi anggaran sektor pariwisata, kurangnya koordinasi dan komunikasi antar instansi dan lembaga terkait.

## B. Saran

1. Saran Pengembangan wisata alam dalam meningkatkan daya saing pariwisata di Kota Batu yaitu :

- a) Perlunya jaringan yang terorganisasi atau terstruktur dalam menarik minat wisatawan untuk datang ke daerah tujuan wisata di Kota Batu. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pelayanan transportasi ke daerah tujuan wisata di Kota Batu dengan harga yang lebih terjangkau dibanding daerah wisata selain di Kota Batu.
- b) Pemerintah Kota Batu khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu ikut membantu dalam penganggaran untuk mengembangkan objek wisata Coban Talun dan Coban Rais agar dapat meningkatkan daya saing pariwisata.
- c) Memberikan pengarahan serta pembinaan kepada masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Objek Wisata Coban Talun dan Coban Rais agar masyarakat sadar dan mau mengembangkan objek wisata.
- d) Memberikan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pariwisata.
- e) Memberikan pelatihan ide kreatif untuk membuat souvenir di tempat wisata Coban Talun dan Coban Rais.

- f) Masyarakat diberikan pengarahan agar ikut serta dalam pemodalan pengembangan wisata yang ada di daerahnya.
- g) Perbaiki akses jalan Raya maupun jalan setapak di tempat wisata Coban Talun dan Coban Rais.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Afiffudin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- A.J. Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2010. Ed. Revisi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyono, Dwi. 2011. *Sejarah Daerah Batu: Rekontruksi Sosio-Budaya Lintas Masa*. Kota Batu: Jejak Kata Kita.
- Darminta, Purwa. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA3), edisi I, cet 1
- Hadi, S.P. 2000. *Aspek Sosial Amdal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Handayani, Suci. 2006. *Perlibatan Masyarakat Marginal dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama)*. Surakarta: Kompip Solo
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Cetakan Kedelapan Belas*. Yogyakarta: BPFE
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawan, Asep. 2003. *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Jayadinata. 2006. *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*. Bandung: ITB.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UII. Madcoms. 2002. *Database Visual Basic 6.0 dengan Crystal Reports*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.



- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasalong, Harbani. 2011. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pearce, Douglas. G. 1981. *Tourist Development*. London: Longman.
- Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 4 Tahun 2004 tentang fungsi Kota Batu
- Richardson, John and Martin Fluker. 2004. *Understanding and Managing Tourism*. Australia: Pearson Education.
- Samsuridjal, D. 1997. *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Siagian, Sondang P. 2009. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Suharto, Edi. 2006. *Analisa Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 1994. *Pembangunan yang Memanfaatkan Sumber Daya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Spillane, James. 1985. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tjahja, S. 2000. *Konsep Pembangunan yang Melakukan Pendekatan Kemanusiaan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1998. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yoeti, A. OKA. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penleitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



# LAMPIRAN 1



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**  
 Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia  
 Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227  
<http://fia.ub.ac.id> E-mail: [fia@ub.ac.id](mailto:fia@ub.ac.id)

Nomor : 15998/UN10.F03.11.11/PP/2017  
 Hal : Riset/Survey

Kepada : Yth. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu  
 Balai Kota Among Tani, Gedung A Lantai 2  
 Jalan Panglima Sudirman No.507  
 Kota Batu

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset/survey bagi mahasiswa :

Nama : Renanda Exsa Pramudiarto  
 Alamat : Jalan Makam 1 No. 9, Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu  
 NIM : 115030100111055  
 Jurusan : Administrasi Publik  
 Prodi : Administrasi Publik  
 Tema : Pengembangan Pariwisata Alam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat  
 Lamanya : 1 (satu) bulan  
 Peserta : 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 23 Oktober 2017



**Dr. Lely Indah Mindarti, M.Si.**  
 NIP.19690524 2002122 002



KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 Jl. Jenderal Sudirman 507 Balakota Among Tani Gedung B Lantai 2  
**KOTA BATU**

Batu, 26 Oktober 2017

Nomor : 072/1101/422.205/2017  
 Lampiran : -  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. 1. Kepala Badan Keuangan Daerah  
 Kota Batu  
 2. Kepala Dinas Pariwisata Kota Batu  
 Di -

**B a t u**

Menunjuk surat pengantar dari Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Tanggal 23 Oktober 2017 Nomor : 15998/UN10.F03.11.11/PP/2017 Perihal Ijin Penelitian, bersama ini dibentahukan bahwa :

Nama : RENANDA EXSA PRAMUDIARTO  
 NIM : 115030100111055  
 Jurusan : Administrasi Publik  
 Fakultas/Universitas : FIA/Universitas Brawijaya Malang  
 Alamat : Jl. MT. Haryono 163 Malang

Bermaksud mengadakan Penelitian pada Instansi yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut :

Judul : Pengembangan Pariwisata Alam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat  
 Data yang dicari : - Perkembangan pariwisata alam Kota Batu  
 - Perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Batu  
 Lokasi : 1. BKD Kota Batu  
 2. Dinas Pariwisata Kota Batu  
 Peserta :  
 Waktu : 27 Oktober 2017 s/d 27 Nopember 2017

Selama melakukan kegiatan wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku dan melaporkan secara tertulis hasil kegiatannya kepada instansi setempat.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. WALIKOTA BATU  
 KEPALA KANTOR KESATUAN  
 BANGSA DAN POLITIK KOTA BATU



**ASULYANAH, S.Sos**  
 Pembina Tk. I  
 NIP. 19630416 198603 2 017

→ **Tembusan :**  
 Yth.Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Administrasi

## LAMPIRAN 2

### Pedoman Interview Guide

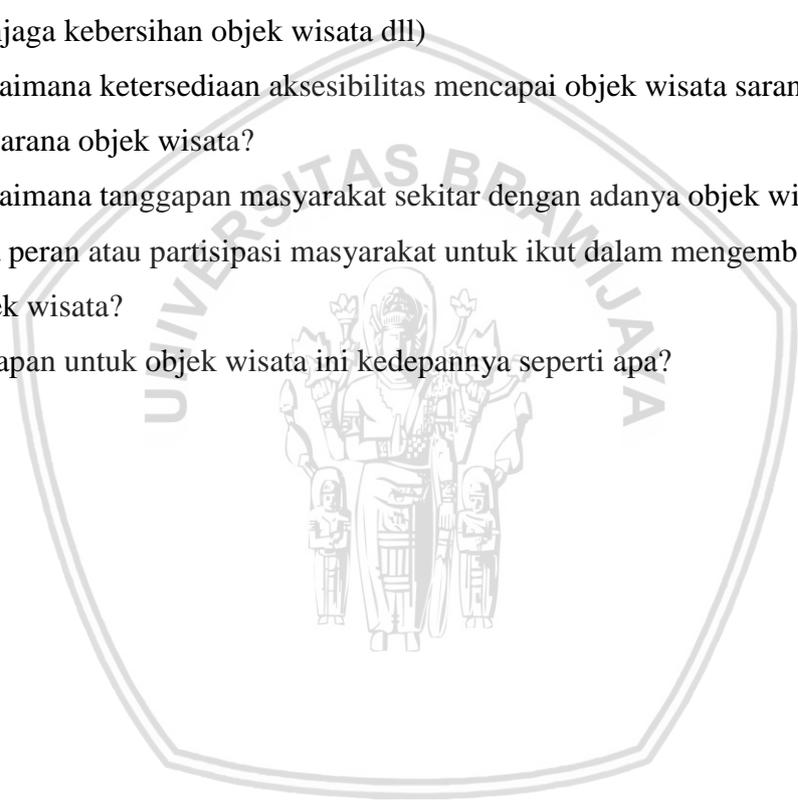
#### Untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu

1. Bagaimana sejarah terbentuknya kawasan obyek wisata di Kota Batu?
2. Bagaimana kondisi pariwisata dan perekonomian masyarakat di Kota Batu?
3. Bagaimana pengembangan jumlah objek wisata (khususnya sektor pariwisata alam) di Kota Batu?
4. Apakah pengembangan sektor pariwisata berdampak pada daya saing pariwisata?
5. Apakah terjadi peningkatan atau penurunan jumlah kunjungan masyarakat di Kota Batu?
6. Bagaimana pengembangan fasilitas aksesibilitas dan fasilitas amenities di Kota Batu?
7. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan daya saing pariwisata di Kota Batu?
8. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan daya saing pariwisata di Kota Batu?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk tetap menjaga eksistensi obyek wisata di Kota Batu agar tetap menarik wisatawan?

## Pedoman Interview Guide

### Untuk masyarakat sekitar Objek Wisata Alam di Kota Batu

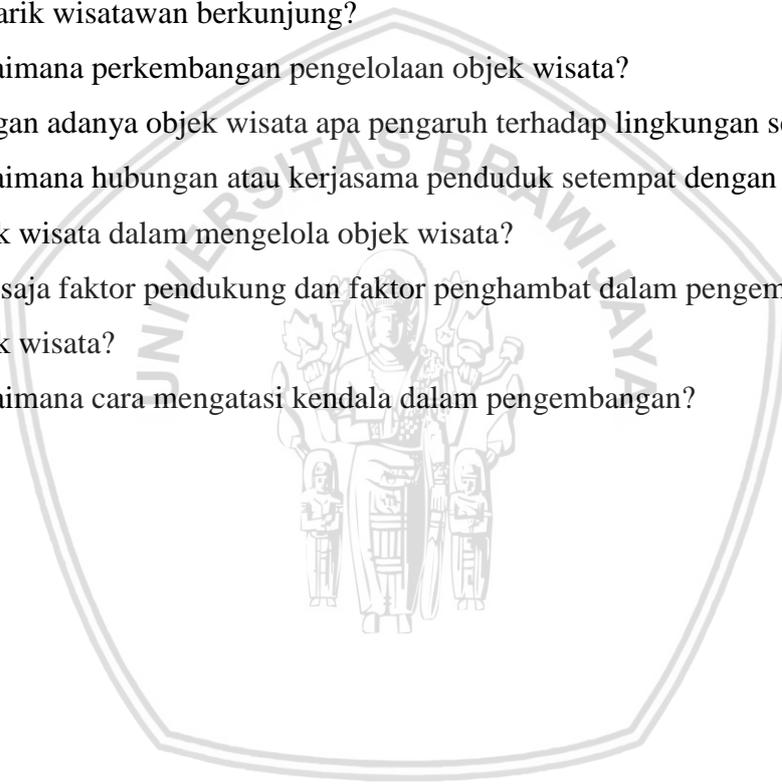
1. Bagaimana peran atau partisipasi masyarakat sekitar objek wisata?
2. Apakah dengan adanya objek wisata, masyarakat sekitar objek wisata mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang kepariwisataan? (misalnya penyuluhan tata mengelola kawasan objek wisata, penyuluhan tentang cara menjaga kebersihan objek wisata dll)
3. Bagaimana ketersediaan aksesibilitas mencapai objek wisata sarana dan prasarana objek wisata?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar dengan adanya objek wisata?
5. Apa peran atau partisipasi masyarakat untuk ikut dalam mengembangkan objek wisata?
6. Harapan untuk objek wisata ini kedepannya seperti apa?



## Pedoman Interview Guide

### Untuk pengelola (pihak swasta)

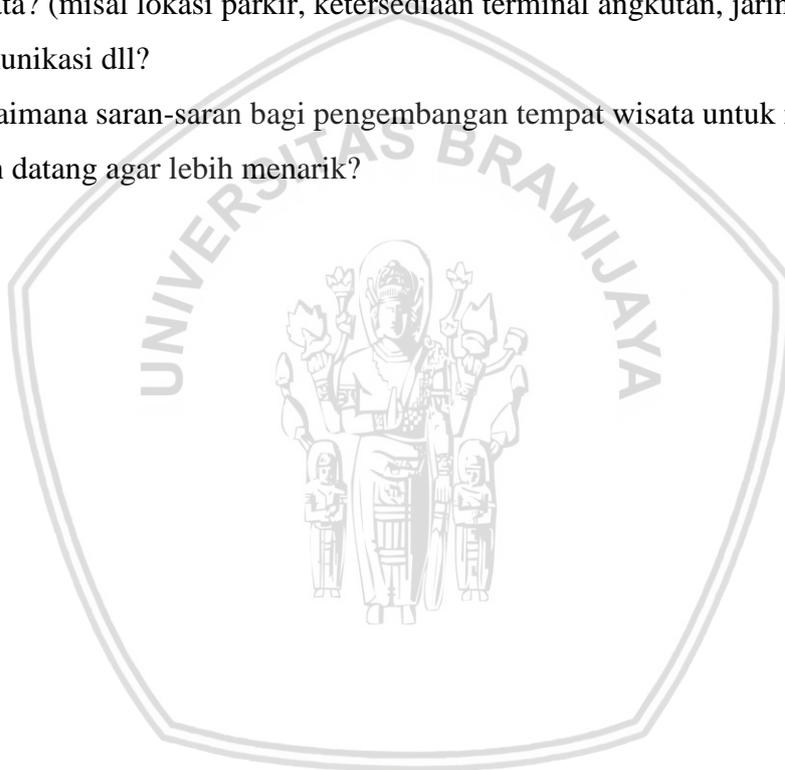
1. Bagaimana keadaan dan potensi objek wisata?
2. Adakah jenis potensi wisata yang diprioritaskan dan direncanakan untuk segera dibangun?
3. Apa saja potensi wisata yang sudah dikembangkan oleh pengelola untuk menarik wisatawan berkunjung?
4. Bagaimana perkembangan pengelolaan objek wisata?
5. Dengan adanya objek wisata apa pengaruh terhadap lingkungan sekitar?
6. Bagaimana hubungan atau kerjasama penduduk setempat dengan pengelola objek wisata dalam mengelola objek wisata?
7. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata?
8. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam pengembangan?



## Pedoman Interview Guide

### Untuk wisatawan

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana tempat wisata?
2. Apa yang menjadi daya tarik objek wisata?
3. Bagaimana akses menuju lokasi objek wisata ?
4. Bagaimana pendapat anda tentang fasilitas infrastruktur yang ada di tempat wisata? (misal lokasi parkir, ketersediaan terminal angkutan, jaringan komunikasi dll?)
5. Bagaimana saran-saran bagi pengembangan tempat wisata untuk masa yang akan datang agar lebih menarik?



### LAMPIRAN 3

